**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjangdan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah.Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempatkan dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.Dengan kata lain pendidikan merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal di sekolah, ataupun di luar sekolah menuju ke arah kedewasaan. Sasaran pendidikan nasional ditetapkan berdasarkan Undang-Undang.

Menurut Undang.undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka sasaran pendidikan nasional adalah untuk membantu siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1

Pendidikan memerlukan seorang pengajar atau pendidik dalam proses belajar mengajar, maka guru memiliki peranan penting dalam memberikan materi kepada siswa agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa. Seperti halnya kewajiban pendidik menurut UU RI Sisdiknas pasal 40 ayat 2 :

(1).Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna,menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2). Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, (3). Memberi teladan dan nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pengajar atau guru yaitu bagaimana caranya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Namun, hasil belajar siswa sebagai tolak ukur keberhasilan di dunia pendidikan masih menunjukkan tidak adanya peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan data/informasi yang diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 22 November 2013 di Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar bahwa dalam proses pembelajaran masih belum efektif dikarenakan interaksi sosial yang terjalin di dalam kelas belum terjalin secara sehat. Siswa kurang terlibat dalam aktivitas kelompok yang menyebabkan siswa sukar untuk saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada semester ganjil 2013/2014 berdasarkan nilai KKM 69,00 nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 67,51. Artinya masih terdapat 10 siswa dari 29 siswa yang belum memenuhi nilai KKM 69,00.

Tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan melihat karakteristik materi pelajaran dan kebutuhan siswa, hal ini terbukti dari hasil observasi pada siswa kelas VI SD Inpres Rappocini Kota Makassar. Guru atau tenaga pendidik kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar kelompok atau jarang menggunakan model pembelajaran yang menuntut guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok tertentu sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Selain itu orientasi materi IPS hanya berpatokan pada buku, sehingga guru terkesan mendominasi proses pembelajaran dan mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam menerima materi pelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan bermakna karena materi pelajaran hanya diperoleh dengan menghafal.

Guru sangatlah berperan memberi sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah menjadi pengetahuan. Solihatin dan Raharjo (2011: 15) mengemukakan:

Pola pembelajaran Pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas dalam upaya mencecoki atau menjejali siswa dengan dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kebanyakan dari siswa menganggap bahwa belajar IPS itu sesuatu yang membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Padahal motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa karena dengan adanya motivasi akan sangat membantu siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu tugas dari seorang guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar IPS adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya mengacu pada belajar kelompok. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreasi serta mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam diskusi kelompok sehingga dapat berjalan demi mencapai tujuan pembelajaran. Isjoni (2013: 16) mengemukakan:

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang berpusat pada siswa (*studend oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Jumlah siswa yang terlibat dalam kelompok pada pembelajaran kooperatif dapat bervariasi, tergantung dari model pembelajaran kooperatif yang dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran.Variasi jumlah siswa dalam kelompok sangat menentukan efektifitas pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran bermakna yang mendukung peningkatan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membelajarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab pribadi dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS). Model pembelajaran tipe KBS hampir sama dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Jika pada model pembelajaran NHT siswa dalam satu kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan dan memilih anggota mana yang akan melaporkan hasil diskusi, maka lain halnya pada model pembelajaran tipe KBS yakni dalam satu kelompok masing-masing siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya dan siswa yang akan melaporkan hasil diskusi sudah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Meskipun model pembelajaran tipe KBS merupakan modivikasi dari model pembelajaran tipe NHT namun model pembelajaran tipe KBS lebih memberikan penekanan dan tanggung jawab pada diri pribadi siswa dan kelompoknya, hal tersebut dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar dapat belajar lebih aktif dan menjalin komunikasi yang baik dengan temannya. Model pembelajaran Tipe KBS merupakan tipe dari Model Pembelajaran Kooperatif yang melibatkan 4-5 siswa setiap kelompok. Setiap siswa mendapat nomor yang berbeda. Dengan model ini siswa diharapkan dapat saling mengisi, saling melengkapi, dan bekerja sama serta tanggung jawab tugasnya masing-masing dalam menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan. Model ini juga memuat prinsip belajar sambil bermain, sehinggga tepat untuk diterapkan pada siswa tingkat usia Sekolah Dasar (SD). Penerapan model belajar yang memuat unsur permainan merupakan hal yang menyenangkan dan sangat membahagiakan bagi siswa karena permainan tidaklah dapat dipisahkan dari kehidupannya.

Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompoknya, baik secara individual, maupun secara kelompok. Lie (Isjoni, 2013: 45) mengungkapkan “banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*) ternyata lebihefektif daripada pengajaran oleh guru”. Ini berarti, keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui teman lain, yaitu teman sebaya.Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Model pembelajaran ini mampu mengurangi kebosanan dan dapat menimbulkan semangat secara sehat, serta menjadikan siswa yang lamban dan kurang termotivasi akan terdorong semangatnya untuk belajar. Sehingga tujuan pengajaran tercapai dan hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati (2010) dari Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *cooperative learning* tipe Kepala Bernomor Struktur” memperoleh hasil bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe KBS siswa merasa lebih mudah menyelesaikan tugas diskusi kelompok, terlatih dalam menyelesaikan gagasan sistematis, terjalin ketergantungan positif, dan siswa memiliki tanggung jawab perseorangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran KooperatifTipe Kepala Bernomor Struktur (KBS) pada siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukanpada penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS) dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS) pada siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi masukan bagi penentu kebijakan dalam rangka penyempurnaan/perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang cocok dalam kegiatan belajar IPS.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Manfaat praktis
   1. Bagi siswa, melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah serta bersemangat dalam mempelajari IPS dan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalami mata pelajaran IPS.
   2. Bagi guru, dapat menambah wawasan guru mata pelajaran IPS dalam menggunakan strategi pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif Tipe KBS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
   3. Bagi Lembaga Pendidikan yang terkait, Tumbuhnya motivasi pengajar/guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu serta sebagai dokumen untuk pembinaan guru ke depan dalam memperbaiki proses belajar-mengajar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* + 1. **Kajian Pustaka**

1. **Pengertian model pembelajaran**

Model pembelajaran sangatlah perlu untuk meningkatakan pembelajaran secara efektif dan meningkatkan hasil pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Rumusan kompetensi ini bukan saja dalam tataran teoritis, tetapi harus terimplikasi dalam kehidupannya. Mengapa harus demikian? Sebab siswa yang diajarkan dengan berbagai mata pelajaran di sekolah, akan berdampak dalam dua hal. Pertama, dampak langsung pendidikan, dalam hal ini skor yang dicapai dalam bentuk nilai. Kedua, dampak pengiring yang akan terlihat eksistensinya di masyarakat. Untuk itu sebagai guru tentu sangat mengharapkan keefektifan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.Miarso (Hamzah dan Nurdin. 2012: 173) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah “pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat”.

Model pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda. Joice dan Weil (Isjoni. 2013: 50) mengemukakan model pembelajaran adalah “suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya”.

9

Memilih model yang tepat perlu memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam perakteknya semua model pembelajaran dapat dikatakan baik jika guru dapat melaksanakannya serta dapat membangkitkan minat belajar siswa dan tercapainya indikator yang diinginkan oleh guru dan materi pelajaran. Model haruslah sesuai dengan keadaan lingkungan belajar maupun pendukung yang lain yang dapat membantu berjalannya pembelajaran dengan efektif. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu susunan perencanaan atau langkah kegiatan yang akan dijadikan sebagai pedoman oleh para tenaga pendidik pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

1. **Model pembelajaran kooperatif**
   * + 1. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivisme adalah kooperatif. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Isjoni (2013:32) mengemukakan:

Kontruktivisme adalah pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu pelajar membina pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Guru berperan sebagai pereka bentuk bahan pengajaran yang menyediakan peluang pada murid untuk membina pengetahuan baru.

Sebagai model pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif, *cooperative* mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, guru menerapkan struktur tingkat tinggi, dan guru juga mendefinikasikan semua prosedur. Meskipun demikian, guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat, dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas di dalam kelompoknya. Hamzah dan Nurdin (2012: 120) mengatakan bahwa:

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah.Setiap anggota kelompok tetap member sumbangan pada prestasi kelompok.Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

Pendapat lain tentang pembelajaran kooperatif, Solihatin dan Raharjo (2011:4) mengemukakan:

*Cooperative learning* adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangatlah dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian Bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif.Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh prosesdemokrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Guru menetapkan suatu struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mengendalikan dari waktu ke waktu di dalam kelompoknya. Agar pelajaran dengan pembelajaran kooperatif ingin menjadi sukses, materi pelajaran yang lengkap harus tersedia diruang guru atau diperpustakaan atau dipusat media. Keberhasilan juga menghendaki syarat dan menjauhkan kesalahan tradisional yang berhubungan dengan kerja kelompok secara hati-hati mengelola tingkah laku siswa. Huda (2013: 32) mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dalam pelaksanaan model *cooperative learning* dibutuhkan kemauan dan kemapuan serta kreativitas guru dalam mengelola lingkungan kelas. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini guru bukannya bertambah pasif tapi harus menjadi lebih aktif terutama saat menyusun rencana pembelajaran secara matang, pengaturan kelas saat pelasanaan dan membuat tugas untuk dikerjakan siswa bersama dengan kelompoknya. Keberhasilan belajar menurut model pembelajaran kooperatif bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam berkelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari, disamping itu guru berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Slavin (Isjoni, 2013: 17) mengemukakan:

*Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa cooperative learning atau biasa dikenal dengan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok kooperatif yang bertujuan agar siswa dapat menjalin kerja sama yang baik dengan teman/anggota kelompoknya dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

* + - 1. Tujuan model pembelajaran kooperatif

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. *Cooverative learning*dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Yaba dan Nonci (2013: 5) mengemukakan tujuan pembelajaran kooperatif adalah:

1) Pencapaian hasil belajar dimaksudkan bahwa kooperatif bukan hanya mengembangkan tujuan sosial tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, ini sangat penting dalam pembelajaran kooperatif, penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat social, kemampuan dan ketidakmampuan. 3) pengembangan keterampilan social ini sangat penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif disekolah dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat meraih keberhasilam dalam belajar, disamping itu juga dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan orang lain, bekarja sama, setia kawan, dan mengurangi perilaku yang menyimpang pada diri siswa. Dari beberapa pemikiran dari para ahli, peneliti dapat mengemukakan bahwatujuan model pembelajaran *cooperative learning* adalah siswa belajar bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan dan mendorong siswa untuk saling bekerja sama serta saling menghargai pendapat atau gagasan dalam hal berbagi informasi dengan teman sebayanya.

* + - 1. Karakteristik model pembelajaran kooperatif

Sebagai guru sudah selayaknya mengetahui dan memahami pula karakteristik dan prinsip dari *cooperative learning* dalam pengajaran dan pembelajarannya. Beberapa pakar berpendapat tentang pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Isjoni (2013: 46) :

Dalam *cooperative learning* tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peran hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan.

Ini menandakan belajar kooperatif didasarkan kepada konstruktivisme, yaitu bahwa pengetahuan merupakan hasil penemuan sosial dan sekaligus merupakan faktor dalam perubahan sosial. Selanjutnya Lungdren (Isjoni, 2013: 47) menyatakan agar pengajaran dan pembelajaran lebih efektif, maka guru juga harus menguasai dan mengenal *cooperative learning* di antaranya adalah :

(1) Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama; (2) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi. (3) Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama; (4) Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya di antara para anggota kelompok; (5) Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan, yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok; (6) Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja samavselamaBbelajar;n(7) Siswabakankdimintatanggungjawab secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Karakteristik dalam *cooperative learning* ini juga harus dipahami oleh guru, tanpa memahami dan mengenal secara mendalam karakteristik *cooperative learning* ini, maka implementasi model pengajaran dan pembelajaran ini tidak akan mendapatkan hasil yang optimal.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS)**
2. Pengertian Model Pembelajaran KBS

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu Tipe KBS. Menurut Isjoni (2013: 79) Kepala Bernomor struktur, “teknik ini modifikasi dan teknik Kepala Bernomor yang dipakai Spencer Kagan. Dengan teknik ini siswa bisa belajar tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya”. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran sebelumnya. Dibentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, setiap anggota kelompok memiliki satu nomor dalam kelompoknya sebagai nomor tugas dalam kelompoknya. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Huda (2013: 139) mengungkapkan:

Untuk memudahkan pembentukan kelompok dan perancangan tugas, teknik kepala bernomor ini bisa diterapkan pada kelompok-kelompok yang memang dibentuk secarapermanen. Artinya siswa diminta mengingat kelompok dan nomornya sepanjang semester. Agar ada pemerataan tanggung jawab, penugasan berdasarkan nomor bisa diubah-ubah dan diselang-seling.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe KBS dianggap sebagai model pembelajaran yang lebih mampu membantu siswa dalam menjalin interaksi sosial yang baik dengan teman kelasnya dan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap tugas yang diberikan.

1. Tujuan Model Pembelajaran KBS

Sebagai seorang yang profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan model pembelajaran. Tidak semua model yang diketahui harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari diruang kelas.

Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi, tekhnik, dan model pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu model belajar mengajar yang memiliki tanggung jawab antara kelompok adalah model pembelajaran tipe KBS yaitu suatu model pembelajaran untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dapat dirumuskan tujuan dari model pembelajaran tipe KBS adalah dapat membelajarkan siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam tugas-tugas akademik.

1. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran KBS

Untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya melalui model pembelajaran tipe KBS. Aktivitas model pembelajaran ini menekankan pada siswa adalah interaksi sosialnya dapat terjalin secara sehat, tanggung jawab dalam tugas yang diberikan, dapat berdiskusi, bermusyawarah, dan bertukar pikiran agar saling mengisi dalam menyelesaikan permasalahan. Pada model pembelajaran tipe KBS siswa berkesempatan bertanggung jawab sesuai kemampuanun dimilki dan menjunjung tinggi nilai-nilai kerja sama dalam kelompok. Siswa dapat meningkatkan interaksi sosial antara teman sebaya. Huda (2013) mengungkapkan teknik kepala bernomor struktur ini juga bisa digunakan untuk mengubah komposisi kelompok dengan lebih efisien. Pada saat-saat tertentu, siswa bisa diminta keluar dari kelompok yang biasanya dan bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dari kelompok lain. Cara ini bisa digunakan untuk mengurangi kebosanan/ kejenuhan jika guru mengelompokkan siswa secara permanen.

Karakteristik model pembelajaran tipe KBS adalah bagaimana siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor mendapat tugas berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerjasama menyelesaikan tugas yang lebih sulit. Widyatun (2012) mengungkapkan kelebihan dan kekurangan model ini antara lain:

1. Kelebihan
2. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Mampu memperdalam pamahaman siswa.
4. Melatih tanggung jawab siswa.
5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
6. Meningkatkan rasa percaya diri siwa.
7. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
8. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
9. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
10. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.
11. Kekurangan
12. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi).
13. Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabnya. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu .
14. Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran KBS

Salah satu tehnik pembelajaran tanggung jawab antara kelompok adalah model pembelajaran tipe KBS. **Langkah-langkah** model pembelajaran tipe KBS menurut Hamzah dan Nurdin (2012) adalah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor;
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai;
3. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya;
4. Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
5. Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain;
6. Kesimpulan.
7. **Hasil Belajar**
8. Pengertian hasil belajar

Sebelum membahas lebih jauh tentang hasil belajar maka sebaiknya yang harus dipahami lebih dulu adalah pengertian belajar itu sendiri. Adapun pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2013:37). Hal ini berarti bahwa dengan belajar menyebabkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Mappasoro (2010:2) mengungkapkan bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psoikomotor, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/ peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selanjutnya pengertian hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Hamzah dan Nurdin (2012: 190):

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak dilakukan. Dikatakan kewajiban bagi setiap guru karena pada akhirnya guru harus dapat memberikan informasi kepada lembaga atau siswanya, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan keterampilan yang telah dicapai siswanya?

Dari beberapa pengertian hasil yang dikemukakan, jelas terlihat bahwa hasil belajar tidak lain adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan kegiatan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Selanjutnya belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar tadi menyebabkan perubahan dari diri individu. Dengan demikian, belajar dapat dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Perubahanyang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari penggalaman, itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Namun karena kemampuan yang bervariasi menyebabkan tidak semua siswa menguasai materi secara tuntas. Carol (Hamzah dan Nurdin, 2012: 190) mengatakan bahwa “apabila siswa diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar, dan ia menggunakan sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai hasil yang diharapkan”.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah dengan menetapkan indikator ( petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan prestasi yang akan diukur. Indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar yang tahan lama dan siswa dapat menggunakannyadalam hidupnya.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara belajar siswa. Thobrani dan Mustafa (2011) mengungkapkan faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi: faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan, faktor latihan atau ulangan, dan faktor motivasi pribadi.
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, suasana, dan keadaan keluarga yang bermacam-macam, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar, faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan faktor motivasi sosial.
3. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**
4. Pengertian IPS

Secara etimologis, sosial berasal dari kata *socious* yang berarti lebih dari satu, penemanan, bergaul atau pergaulan, sedangkan ilmu berasal dari kata *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humanior yang diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Adapun menurut Kosasih (Yaba. 2010: 5) bahwa:

IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang IPS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang bersifat tidak pasti karena menyangkut hakekat, fungsi dan kedudukan manusia dalam kehidupannya baik secara individu maupun sebagai makhluk social *(homo social)* yang senantiasa berubah-ubah.

1. Tujuan pembelajaran IPS

Siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) akan belajar sesuatu dari *egosenstris* dirinya kemudian belajar dan berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin luas, dan mencoba serta berusahamelakukan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

IPS berfungsi mengembangkan kemampuan setiap peserta didik untuk memahami fenomena sosial dan lingkungan sekitarnya sebagai bentuk proses pembelajaran yang berbasis kompetensi. Pembelajaran IPS Sekolah Dasar (SD) akan dimulai dengan pengenalan diri *(self),* kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, Kelurahan/Desa, Kecamatan, Kota/Kabupaten, Propinsi, Negara, Negara tetangga, kemudian dunia. Solihatin dan Raharjo (2011: 15) merumuskan Tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut:

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampauan dasar murid untuk mengembangkan diri murid sesuai bakat, minat kemapuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

1. Cakupan materi pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humanior untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep ilmu sosial dan humanior. Memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosil di lingkungannya serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Materi IPS terdiri atas konsep, prinsip dan analisis yang erat kaitannya dengan perihal kehidupan manusia baik sebagai mahluk individu maupun sebagai mahluk sosial. Menurut Solihatin dan Raharjo (2011: 15) mengungkapkan bahwa:

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagaibagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Disamping itu, kenyataan menunjukkkan bahwa ilmu-ilmu sosial (khususnya ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, politik, pemerintahan, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial) sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran IPS dengan memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai ”pengetahuan” yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari.

* + 1. **Kerangka Pikir**

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran IPS maka upaya pertama yang harus ditingkatkan adalah kualitas pembelajaran, sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan efisien yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut diatas adalah dengan meningkatkan mutu proses belajar di kelas, sehingga siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik. Salah satu upaya untuk mencapai proses belajar yang efektif dan efisien adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe KBS merupakan model pembelajaran yang baik digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana guru membagi berkelompok dengan 4-5 anggota kelompok belajar heterogen. Siswa dibagi dalam kelompok, dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas mencatat soal, siswa nomor 2 bertugas mencari jawaban soal, siswa nomor 3 bertugas melaporkan hasil kerja kelompok. Jika perlu,(untuk tugas-tugas yang lebih sulit) guru juga bisa mengadakan kerja sama antara kelompok. Siswa bisa disuruh keluar dari kelompoknyadan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu dan mencocokkan hasil kerja mereka.

Model pembelajaran tersebut diterapkan dengan harapan siswa dalam kelompok masing-masing dapat saling membantu dan bekerja sama, saling memberi dan menerima pendapat antar anggota, berlatih mengambil keputusan dalam kelompok, dan paling utama mampu mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Hingga pada akhirnya penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS) ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran IPS. Adapun bagan kerangka pikir dapat di lihat dibawah ini:

**Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Rendah**

Aspek Siswa: kurang faham dalam pembelajaran serta cenderung pasif dalam menerima pembelajaran

Aspek Guru: dalam proses pembelajarannya cenderung kurang efektif

**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS)**

1. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor;
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornyaterhadap tugas yang berangkai;
3. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya;
4. Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkankerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
5. Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain;
6. Kesimpulan.

**Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Meningkat**

Bagan 2.1 Gambaran kerangka pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka hipotesis penelitian ini adalah jika guru menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS), maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan danJenis Penelitian**
   * 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

* + 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, observasi *(observing)*, refleksi *(reflecting),* dan perencanaan ulang atau dikembangkan menjadi beberapa siklus.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar adalah:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe KBS merupakan kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok dan masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomornya untuk mengerjakan tugas yang berangkai yakni misalnya siswa nomor satu mencatat soal; siswa nomor dua dan tiga mencari jawaban dari soal yang dikerjakan dan siswa nomor empat melaporkan hasil diskusi, untuk tugas-tugas yang lebih sulit yang kurang dimengerti oleh siswa maka siswa bisa bekerja sama antar anggota kelompok lain dengan nomor yang sama.

28

Hasil belajar IPS merupakan nilai hasil tes siswa yang diperoleh pada setiap siklus setelah proses pembelajaran selesai dilakukan.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 selama 2 bulan. Waktu tersebut di mulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan. Sasaran perbaikannya adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu yang terlibat langsung adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD sebanyak 29 orang pada tahun ajaran 2013/2014, yang terdiri atas laki-laki 14 orang dan perempuan 15 orang.

1. **Prosedur dan Disain Penelitian**

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama terdiri atas dua kali tatap muka dan siklus kedua terdiri atas dua kali tatap muka. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Bagan 3.1 Siklus Model PTK Adaptasi (Arikunto, 2009: 16)

Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

* 1. Tahap perencanaan.

Kegaiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ialah dengan menelaah kurikulum terlebih dahulu kemudian menyusun rencana yang akan dikembangkan di dalam pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam kaitan ini, maka rencana penelitian disusun secara reflektif dan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas.

* 1. Tahap pelaksanaan tindakan

Praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama peneliti dan guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

* 1. Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
  2. Menyajikan materi pelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  3. Guru memberi penugasan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disusun.
  4. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai tugas berdasarkan nomornya.
  5. Membahas jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dikerjakan oleh siswa sesuai dengan nomor penugasannya.
  6. Diskusi kelas untuk memberikan umpan balik.
  7. Guru menunjuk siswa untuk memaparkan hasil kerja berdasarkan penomorannya dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan atau pertanyaan terhadap materi yang didiskusikan.
  8. Guru menilai diskusi kelompok serta memberi penghargaan pada kelompok.
  9. Lembar Kerja Siswa (LKS) dikumpul.
  10. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
  11. Tahap observasi:

Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat.

* 1. Tahap refleksi:

Dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidak sesuaian dengan praktek pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik observasi maupun data hasil evaluasi. Refleksi ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti, teman sejawat, dan guru untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya. Apabila kriteria yang ditetapkan tecapai, maka siklus tindakan dihentikan. Sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti melanjutkan tindakan dengan melakukan siklus II dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Observasi.

Cara mengumpulkan data melalui kemampuan panca indra terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan indikator yang diharapkan. Sebagaimana Bundu (2012) mengartikan pengamatan (observasi) adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan.

* + - * 1. Tes.

Salah satu instrumen pengumpulan data adalah tes. Anastasi (Bundu. 2012: 29) mengartikan tes adalah alat ukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas. Tes berfungsi sebagai alat penilaian terhadap peserta didik, yakni untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar yang diperoleh siswa dalam pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.

* + - * 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan hasil yang diperoleh oleh siswa misalnya rapor, atau hasil dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yang meliputi: rata-rata dan skor persentase, simpangan baku, frekuensi, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai murid setiap siklus. Ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa apakah telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individu dan klasikal yakni 75% siswa yang memperoleh skor minimal 69 dari skor ideal maka kelas sudah dianggap kompeten. Data hasil penelitian selanjutnya dikategorikan berdasarkan kategori penilaian.

Kunandar (2011: 102) mengungkapkan ”analisis data dengan menggunakan kualoitatif terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) menarik kesimpelan dan verifikasi data.

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan ferivikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna dan serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Cara mengolah nilai dengan menggunakan rumus menurut Purwanto (1990:102) yaitu:

NP=

Keterangan:

NP = nilai yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ada dua macam tingkatan, yaitu indikator proses dan hsil dalam pembelajaran dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe KBS. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe KBS yaitu sesuai dengan kriteria standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebgai berikut:

Tabel 3.1 kategori penilaian kuantitatif tes hasil belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Nilai** | **Kagetori Nilai** |
| 1. | 85-100 | Sangat tinggi |
| 2. | 65-84 | Tinggi |
| 3. | 55-64 | Sedang |
| 4. | 35-54 | Rendah |
| 5. | 0-34 | Sangat rendah |

Sumber: Depdiknas (SD Inpres Rappocini Kota Makassar)

Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata nilai adalah:

Nilai Akhir

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil belajar IPS meningkat jika siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni nilai 69,00 ke atas.

Menurut Safari (Kasmawati, 2012) data hasil pengamatan atau observasi terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan kategorisasi persentase pencapaian yaitu:

Tabel 3.2 kategori penilaian kualitatif hasil observasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Persentase** | **Kagetori** |
| 1. | 85-100 | Baik sekali |
| 2. | 70-84 | Baik |
| 3. | 55-69 | Cukup |
| 4. | 40-54 | Kurang |
| 5. | 0-39 | Kurang sekali |

Rumus yang digunakan adalah:

Nilai Akhir

Berdasarkan kategorisasi persentase pencapaian tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan penerapan model pembelajaran tipe KBS dalam aktivitas pembelajaran dikelas yang digunakan dalam PTK ini adalah jika pada tahap observasi baik guru maupun siswa sudah mencapai kategori baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Pelaksanaan siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada siswa kelas IV kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar, waktu pembelajaran tatap muka pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan pada hari jumat tanggal 14 Februari 2014 pukul 07.30-09.30 WITA dan hari Senin tanggal 17 Februari 2014.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap pada masing-masing siklus yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap tefleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Rumusan hasil perencanaan pada siklus 1 yang terdiri atas dua kali pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum sekolah dasar kelas IV pada mata pelajaran IPS yakni dengan menetapkan terlebih dahulu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun standar kompetensi yang direncanakan adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Dan kompetensi dasarnya adalah mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

37

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok kegiatan ekonomi dan potensi daerah untuk dua kali pertemuan pembelajaran. RPP pada pertemuan I siklus I ini memiliki 3 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni:
2. Menyebutkan tiga bentuk kegiatan ekonomi
3. Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
4. Terampil menempel contoh gambar bentuk kegiatan ekonomi.

RPP pada pertemuan II siklus I ini memiliki 3 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Siswa dapat menyebutkan tiga bentuk potensi alam yang ada diwilayah Indonesia
2. Menjelaskan pengertian potensi daerah
3. Terampil memberi contoh potensi daerah yang ada di lingkungan sekitar.
4. Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang akan diselesaikan oleh siswa secara berkelompok.
5. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe KBS
6. Membuat tes hasil belajar (tes akhir siklus)
7. **Pelaksanaan**
8. **Pelaksanaan pertemuan I siklus I**

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada pertemuan I siklus I dengan materi pokok kegiatan ekonomi dimulai dari kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit dan kegiatan akhir selama 10 menit.

Tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan dasar tentang kegiatan ekonomi, tapi tidak satupun siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan inti, guru mulai memberikan penjelasan tentang kegiatan ekonomi. Pada saat guru menuliskan materi di papan tulis, guru secara bersamaan juga menjelaskan materinya sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran karena hanya sebagian siswa yang memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang sedang asik dengan kegiatannya seperti ada yang bercerita dengan temannya, ada yang main lempar-lempar kertas, dan bahkan tidur di dalam kelas. Guru hanya menjelaskan saja tanpa melakukan Tanya jawab dengan siswa. setelah materi dijelaskan guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok belajar yang pada pertemuan satu setiap kelompok terdiri dari 4 orang namun karena jumlah siswa secara keseluruhan ada 29 maka ada satu kelompok yang jumlah anggotanya 5 orang yakni kelompok satu dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, tetapi dalam pengelompokkan siswa tidak dilakukan secara heterogen. Guru hanya membagi siswa berdasarkan tempat duduk. Setelah semua siswa bergabung dengan kelompoknya maka langkah selanjutnya adalah guru membagikan nomor kepala pada masing-masing siswa pada setiap kelompok. Namun ada beberapa siswa yang tidak menggunakan nomornya dikepala melainkan hanya digunakan dibahu, selain itu ada beberapa siswa dalam kelompok yang saling bertukar nomor kepala. penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai. Artinya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua dan tiga mengerjakan soal dan siswa nomor empat melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya, untuk kelompok yang anggotanya lima orang maka untuk nomor 4 dapat membantu teman kelompoknya mencari jawaban dari tugas yang dikerjakan. Tapi tidak semua anggota dalam kelompok mengerjakan tugasnya ada beberapa yang hanya duduk diam, dan mengerjakan pekerjaan diluar materi pelajaran seperti menggambar pemandangan. Setelah tugas dikerjakan, guru memanggil nomor siswa yang bertugas melaporkan hasil diskusinya. Setelah pembelajaran kelompok selesai guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Kegiatan akhir, guru langsung menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran.

1. **Pelaksanaan pertemuan II siklus I**

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada pertemuan II siklus I dengan materi pokok potensi daerah dimulai dari kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit dan kegiatan akhir selama 10 menit.

Tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan seputar materi sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru mulai memberikan penjelasan tentang potensi daerah. Pada saat guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis, guru masih secara bersamaan juga menjelaskan materinya sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran karena hanya sebagian siswa yang memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang sedang asik dengan kegiatannya seperti ada yang mengganggu temannya, dan ada pula yang tidur-tiduran di dalam kelas. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mneggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar potensi daerah yang ada di wilayah Indonesia. Setelah materi dijelaskan guru mengelompokkan siswa menjadi 7kelompok, namun kali ini yang mendapat jumlah anggota lebih adalah kelompok empat. Guru membagi kelompok siswa berdasarkan tingkat prestasi akademik. Guru membagikan nomor kepala pada masing-masing siswa pada setiap kelompok. Namun ada beberapa siswa yang tidak menggunakan nomornya dikepala melainkan hanya digunakan dibahu. Penugasan diberikan berdasarkan nomor kepala siswa. Artinya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua dan tiga mengerjakan soal dan siswa nomor empat melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya, untuk kelompok yang anggotanya lima orang maka untuk nomor 5 dapat membantu teman kelompoknya mencari jawaban dari tugas yang dikerjakan. Setiap kelompok mendiskusikan LKS yang telah dibagikan guru dan diharapkan di dalam diskusi tersebut siswa dapat saling membantu dan dapat mempertanggung jawabkan tugas dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaan diskusi ini masih banyak siswa yang suka mengganggu temannya. Setelah proses diskusi selesai, maka siswa diberi kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya. Namun beberapa siswa yang mendapat nomor kepala empat masi malu-malu untuk tampil di depan temannya mempresentasekan hasil diskusi sehingga digantikan oleh anggota kelompok yang lain yakni siswa bernomor kepala satu. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagikan lembar soal tes akhir siklus I yang akan dikerjakan sacara individu oleh siswa.

Kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran kemudian menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.

1. **Observasi**
2. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Pada hasil lembar observasi aktifitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe KBS antara lain guru menyajikan materi pelajaran, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda, penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai, maksudnya adalah siswa bernomor kepala satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua dan tiga bertugas mengerjakan atau mencari jawaban soal sedang siswa nomor 4 bertugas melaporkan hasil diskusi kelompok. Dan untuk kelompok yang anggotanya lebih yakni 5 orang maka untuk nomor 5 bisa membantu teman kelompoknya mencari jawaban dari tugas yang dikerjakan. Setelah itu guru akan menunjuk salah satu nomor yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk melaporkan hasil kerja kelompok dan mempersilahkan kelompok yang lain memberikan tanggapan, guru mengamati hasil yang diperoleh siswa dari masing-masing kelompok dan memberikan penguatan kepada kelompok yang sudah berhasil maupun yang belum berhasil.

Pelaksanaan kegiatan pertemuan I siklus I pada tabel hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar (lihat lampiran 6) menunjukkan bahwa:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor mendapat skor 1 karena guru hanya melaksanakan satu indikator yakni memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok tanpa membagi siswa dalam kelompok berdasarkan prestasi akademiknya serta tidak mengarahkan siswa untuk menggunakan nomornya dikepala mereka masing-masing.
2. Langkah guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya mendapat skor 1 karena guru hanya melaksanakan dua indicator yaitu memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala satu untuk mencatat jawaban soal dan memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala empat untuk melaporkan hasil diskusi. Sedangkan indikator guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala dua dan tiga (termasuk nomor 5) belum sepenuhnya dilaksanakan karena guru tidak menjelaskan tugas yang akan dikerjakan untuk siswa yang mendapat nomor lima.
3. Langkah guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan mendapat skor 2 karena guru hanya melaksanakan satu indikator yaitu memberikan arahan kepada siswa arahan agar mendiskusikan tugasnya dalam kelompoknya masing-masing tanpa mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk soal terlebih dahulu serta arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan.
4. Guru belum melaksanakan langkah kegiatan melibatkan kerja sama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit karena pada tahap ini guru sama sekali tidak melaksanakan satu indikator yang ditetapkan.
5. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan mendapat skor 1, karena guru hanya melaksanakan satu indikator yaitu memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya tanpa mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok temannya dan tidak pula mengoreksi hasil kerja siswa.
6. Guru menyampaikan kesimpulan mendapat skor 1, guru hanya menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada seluruh siswa tanpa mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan materi pelajaran dan guru tidak mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada pertemuan I siklus I masih dalam interval kategori kurang sekali dengan persentase 33,3%.

Pada siklus I pertemuan II menunjukkan aktivitas mengajar guru dalam interval kategori cukup dengan persentase 66,67%. Hal ini ditandai pada langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan guru mengalami peningkatan.

1. Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor mendapat skor 2, karena guru telah melaksanakan indikator membagi siswa menjadi tujuh kelompok berdasarkan prestasi akademik yang sebelumnya pada pertemuan satu belum dilaksanakan. Namun masi ada indikator yang belum dilaksanakan guru yakni mengarahkan siswa untuk menggunakan nomornya dikepala.
2. Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya mendapat skor 3, karena guru sudah melaksanakan semua indikator yang pada pertemuan satu masih ada yang belum dilaksanakan.
3. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan mendapat skor 2, karena guru sudah melaksanakan satu indikator yang sebelumnya belum dilaksanakan pada pertemuan satu yaitu guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan.
4. Guru melibatkan kerja sama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit mendapat skor 1, karena guru hanya melaksanakan satu indikator yakni membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit tanpa mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok dan menanyakan kepada kelompok yang telah selesai menyelesaikan tugasnya. Kemudian langkah
5. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan mendapat skor 2 karena guru telah melaksanakan satu indikator yang sebelumnya pada pertemuan satu belum dilaksanakan yaitu indikator mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya. Langkah
6. Guru menyampaikan kesimpulan mendapat skor 2, karena guru menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada seluruh siswa dan mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan materi pelajaran, namun guru belum mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Hal ini disebabkan karena guru masih dalam proses beradaptasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe KBS.

1. **Hasil observasi aktivitas belajar siswa**

Pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa (lihat lampiran 7) digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa:

1. Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor memperoleh skor 1 karena hanya melaksanakan satu indikator yaitu siswa bergabung dengan kelompok yang ditentukan guru. Berarti masih ada dua indikator yang belum dilaksanakan antara lain: (1)siswa menerima nomor yang dibagikan guru; (2)siswa menggunakan nomornya dikepala.
2. Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya memperoleh skor 1 karena hanya melaksanakan satu indikator yaitu siswa bernomor kepala satu bertugas mencatat jawaban soal. Sedangkan untuk dua indikator lainnya belum dilaksanakan dengan baik oleh siswa karena yang mendapat nomor kepala dua, tiga, dan empat bekerja sama mencari jawaban soal, padahal seharusnya tugas tersebut hanya diperuntukkan bagi siswa yang mendapat nomor kepala dua dan tiga (termasuk nomor 5) sedang tugas untuk siswa bernomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi saja.
3. Siswa mendapat arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan memperoleh skor 2 karena hanya melaksanakan dua indikator yaitu membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan dan mendiskusikan tugasnya dengan teman kelompoknya masing-masing.
4. siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit belum terlaksanan dengan baik, karena belum ada indikator yang dilaksanankan.
5. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan memperoleh skor 1 karena hanya satu indikator yang dilaksanakan yaitu melaporkan hasil diskusi kelompok di depan teman-temannya.
6. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru memperoleh skor 1 karena hanya melaksanakan satu indikator yaitu seluruh siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan I siklus I masih dalam interval kategori kurang sekali dengan persentase 33,33%.

Pada siklus I pertemuan II indikator aktivitas belajar siswa sudah berada pada interval kategori cukup dengan persentase 66,67%.

1. Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor memperoleh skor 2 karena masi ada satu indikator yang belum dilaksanakan yaitu menggunakan nomor kepala sesuai dengan petunjuk.
2. Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya memperoleh skor 2 karena indikator siswa bernomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi belum dilaksanakan, karena siswa yang mendapat tugas tersebut ada beberapa yang masih malu-malu untuk tampil di depan teman-temannya untuk mempresentasekan dan akhirnya digantikan oleh siswa yang mendapat nomor kepala satu.
3. Siswa mendapat arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan memperoleh skor 2, karena masih terdapat satu indikator yang tidak dilaksanakan yakni mengerjakan tugas yang akan diselesaikan.
4. Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit memperoleh skor 2, karena masih terdapat satu indikator yang belum dilaksanakan yaitu siswa bekerja sama antar kelompok.
5. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan memperoleh skor 2, karena indikator siswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya belum dilaksanakan oleh siswa itu sendiri.
6. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru memperoleh skor 2 karena hanya melaksanakan dua indikator yaitu seluruh siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru, dan siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan yang disampaikan guru.
7. **Tes hasil belajar**

Setelah selesai melaksanakan tindakan siklus I maka kegiatan selanjutnya adalah guru mengadakan evaluasi tes akhir siklus I untuk mengetahui persentase siswa yang sudah memenuhi standar nilai KKM 69,00 pada mata pelajaran IPS. Guru kemudian mempersilahkan siswa mengerjakan soal tes akhir siklus secara individu dan tidak diperkenankan bekerja sama dengan siswa yang lain.

Hasil dari tindakan pemberian tes akhir pada siklus I, frekuensi dan persentase ketuntasan IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe KBS dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Tabel Data Distribusi Frekuensi Nilai Tes Formatif Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kagetori Nilai** | **Jumlah siswa** | **Persentase (%)** |
| 85-100 | Sangat tinggi | 5 | 17,2% |
| 65-84 | Tinggi | 8 | 27,6% |
| 55-64 | Sedang | 10 | 34,5% |
| 35-54 | Rendah | 3 | 10,3% |
| 0-34 | Sangat rendah | 3 | 10,3% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar, 3 siswa (10,3%) yang hasil belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, 3 siswa (10,3%) yang hasil belajarnya berada dalam kategori rendah, 10 siswa (34,5 %) yang hasil belajarnya berada dalam kategori sedang, 8 siswa (27,6 %) yang hasil belajarnya berada dalam kategori tingi dan 5 siswa (117,2%) yang hasil belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan Hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe KBS pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2 Tabel Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 0 – 68 | Tidak Tuntas | 17 | 58,62% |
| 69 – 100 | Tuntas | 12 | 41,37% |

Dari tabel 4.2 dari 29 siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar, hasil belajar IPS, 17 siswa (58,62%) termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 12 siswa (41,37%) yang termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas atau mencapai standar KKM kurang dari 75%.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I terlihat bahwa baik guru maupun siswa belum dapat menyesuaikan diri terhadap model yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe KBS. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa langkah kegiatan yang tidak dilaksanakan dengan baik atau mendapat skor satu yaitu melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. Selain itu terdapat pula langkah kegiatan yang sudah mendapat skor dua diantaranya: (1)bagaimana guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor, (2)memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan, (3)membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, serta (4)memberikan soal evaluasi untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun pada siklus I ini kegiatan guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya sudah terlaksana dengan baik karena semua indikator telah dilaksanakan.

Selain aktivitas guru, beberapa aktivitas siswa pun hanya mendapat skor dua seperti yang tergambar pada hasil observasi diantaranya: membentuk kelompok dengan masing-masing siswa dalam kelompok mendapat nomor, siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya, mendapat arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan, melaporkan hasil kerja kelompok dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, serta mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil refleksi setiap pertemuan, secara umum dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini setiap pertemuan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, meski masih terdapat beberapa kekurangan sehingga peneliti masih merasa perlu adanya tindakan lanjutan untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Adapun tindakan yang perlu dilakukan antara lain:

1. Pada pembagian kelompok dengan masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor guru hendaknya mengarahkan siswa untuk menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk.
2. Guru hendaknya mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya berdasarkan nomornya masing-masing, yakni siswa bernomor kepala satu bertugas mencatat soal, siswa bernomor kepala dua dan tiga (termasuk nomor 5) bertugas mencari jawaban soal, dan siswa nomor empat bertugas melaporkan hasil diskusi.
3. Membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipaparkan oleh temannya.
4. Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran.
5. **Pelaksanaan siklus II**
6. **Perencanaan**

Perencanaan pada siklus 1I dilakukan selama dua kali pertemuan. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2014. Dimulai pukul 07. 30-09.30 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 28 Februari 2014, dimulai pukul 07. 30-09. 30 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Rumusan hasil perencanaan pada siklus II yang terdiri atas dua kali pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum sekolah dasar kelas IV pada mata pelajaran IPS seperti pada siklus I yaitu dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada siklus II ini SK dan KD yang digunakan masih sama dengan yang telah ditatapkan pada siklus I yakni standar kompetensi yang direncanakan adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasarnya adalah mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pemanfaatan potensi daerah dalam kegiatan ekonomi dan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi. Pada pertemuan I siklus II memiliki 3 tujuan pembelajaran yaitu:
3. Menyebutkan tiga contoh pemanfaatan kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya.
4. Menjelaskan pemanfaatan potensi daerah dalam berbagai bidang pada kegiatan ekonomi
5. Terampil menempel contoh gambar kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya di papan tulis.

Pada pertemuan II silus II tujuan pembelajarannya adalah:

1. Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.
2. Mengkategorikan jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan kondisi lingkungannya.
3. Membedakan antara mata pencaharian penduduk dataran tinggi dengan penduduk dataran rendah.
4. Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok dengan memperhatikan petunjuk pada lembar LKS
5. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe KBS
6. Menyusun tes hasil belajar (tes akhir siklus II) yang akan dikerjakan siswa secara individu.
7. **Pelaksanaan**
8. **Pelaksanaan pertemuan I siklus II**

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada pertemuan I dengan materi pokok pemanfaatan potensi daerah dalam kegiatan ekonomi dimulai dengan kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir selama 10 menit.

Kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu memberi salam dan bersama-sama berdoa sebelum pelajaran dimulai, selanjutnya guru mengabsen untuk mengecek kehadiran semua siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu melakukan Tanya jawab awal tentang kegiatan ekonomi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru mulai menjelaskan meteri pelajaran tentang pemanfaatan potensi daerah dalam kegiatan ekonomi, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki. Seperti gambar kegiatan pertanian yang memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi sehingga aktivitas siswa diluar materi pembelajaran lebih berkurang. Setelah materi dijelaskan guru membagi siswa dalam tujuh kelompok dengan kelompok yang sama seperti pada siklus I. Hal ini bertujuan agar semua siswa mendapat tugas yang beragam, artinya jika pada pertemuan pertama dia bertugas mencatat hasil diskusi maka pada pertemuan selanjutnya siswa tersebut bertugas mencari jawaban soal dan begitu pula pada siswa yang sebelumnya bertugas mencari jawaban maka pada pertemuan ini siswa tersebut bertugas melaporkan hasil diskusi, sedang yang bertugas melaporkan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya, tugasnya kali ini adalah mencatat jawaban soal. Pada pertemuan I pada siklus II setiap kelompok terdiri dari 4 orang anggota pada masing-masing kelompok. Namun karena ganjil maka kelompok 5 jumlah anggotanya 5 orang. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Setelah selesai guru memanggil nomor siswa yang bertugas melaporkan hasil diskusi dan mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagikan lembar evaluasi yang akan dikerjakan secara individu oleh siswa.

Kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan merefleksi dengan melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang disukai/tidak disukai siswa selama proses pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, kemudian menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.

1. **Pelaksanaan pertemuan II siklus II**

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada pertemuan II dengan materi pokok pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi dimulai dengan kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir selama 10 menit.

Kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu memberi salam dan bersama-sama berdoa sebelum pelajaran dimulai, selanjutnya guru mengabsen untuk mengecek kehadiran semua siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu melakukan tanya jawab awal tentang pelajaran yang akan diberikan, dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru mulai menjelaskan bagaimana pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi disertai contoh seperti orang yang tinggal di daerah pantai melakukan kegiatan dibidang perikan. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan siswa seputar materi. Siswa pun sudah aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dalam pertemuan ini guru menggunakan media pembagian mata pencarian berdasarkan kondisi alam. Guru lebih mengontrol aktivitas belajar siswa agar siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran dan tidak melakukan aktivitas-aktivitas diluar kegiatan pembelajaran. Setelah materi dijelaskan guru membagi siswa dalam tujuh kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar semua siswa mendapat tugas yang beragam, artinya jika pada pertemuan pertama dia bertugas mencatat hasil diskusi maka pada pertemuan selanjutnya siswa tersebut bertugas mencari jawaban soal dan begitu pula pada siswa yang sebelumnya bertugas mencari jawaban maka pada pertemuan ini siswa tersebut bertugas melaporkan hasil diskusi, sedang yang bertugas melaporkan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya, tugasnya kali ini adalah mencatat jawaban soal. Pada pertemuan II pada siklus II setiap kelompok terdiri dari 4 orang anggota pada masing-masing kelompok. Namun karena ganjil maka kelompok 2 jumlah anggotanya 5 orang. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Setelah selesai guru memanggil nomor siswa yang bertugas melaporkan hasil diskusi dan mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagikan lembar evaluasi yang akan dikerjakan secara individu oleh siswa.

Kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran serta mengarahkan siswa untuk membuat catatan-catatan kecil tentang kesimpulan materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, kemudian menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.

1. **Observasi**
2. **Observasi aktivitas mengajar guru**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar siklus II pertemuan I (lihat lampiran 13) menunjukkan bahwa semua aktivitas yang tertuang di dalam RPP dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe KBS telah dapat dilakukan dengan sangat baik.

1. Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor mendapat skor 3, karena semua indikator telah dilaksanakan dengan baik yakni guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik, memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok dan mengarahkan siswa untuk menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk.
2. Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya mendapat skor 3, pada kegiatan ini guru sudah dapat melaksanakan ketiga indikator yang telah ditetapkan seperti guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala satu untuk mencatat jawaban soal yang dikerjakan, guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala dua dan tiga (termasuk nomor lima) untuk mencari jawaban soal yang dikerjakan, serta memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala empat untuk melaporkan hasil diskusi.
3. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan mendapat skor 3, sama seperti langkah sebelumnya pada kegiatan ini guru pun telah melaksanakan semua indikator, yaitu mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan, memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan serta arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dengan teman kelompok mereka masing-masing.
4. Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit mendapat skor 2, karena guru hanya melaksanakan indikator membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit dan menanyakan kelompok mana yang telah selesai menyelesaikan tugasnya tanpa mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok atau dengan kelompok yang lain dalam menyelesaikan tugas yang dianggap lebih sulit.
5. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan mendapat skor 2, karena hanya dua indikator yang dilaksanakan yaitu memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya dan mengarahkan siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain tanpa melaksanakan indikator mengoreksi hasil kerja siswa.
6. Guru menyampaikan kesimpulan mendapat skor 2, karena guru menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada seluruh siswa dan mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan materi pelajaran, namun guru belum mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I dalam kategori baik sekali dengan persentase 83,33%.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan II indikator yang yang belum dilaksanakan guru pada pertemuan satu sudah mengalami perubahan dari kategori cukup menjadi kategori baik.

1. Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor mendapat skor 3, karena guru berhasil melaksanakan semua indikator guru, yakni indikator membagi siswa menjadi tujuh kelompok, memberikan nomor pada masing-masing siswa, dan mengarahkan siswa menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk.
2. Guru memberikan tugas yang berangkai tugas yang berangkai kepada siswa mendapat skor 3, karena semua indikator telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Indikator tersebut adalah guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala satu untuk mencatat jawaban soal yang dikerjakan, guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala dua dan tiga (termasuk nomor lima) untuk mencari jawaban soal yang dikerjakan, serta memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala empat untuk melaporkan hasil diskusi.
3. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan mendapat skor 3, karena 3 indikator telah dilaksanakan yaitu mengarahkan siswa membcaca petunjuk pada lembar tugas, mengarahkan siswa menyelesaikan tugasnya, dan mengarahkan siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok.
4. Guru melibatkan kerja sama antar kelompok mendapat skor 2, karena indikator mengarahkan siswa untuk bekerja sama antar kelompok belum dilaksanakan.
5. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan mendapat skor 3, karena 3 indikator yakni memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya, mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja temannya dari kelompok lain, dan mengoreksi hasil kerja siswa telah dilaksanakan dengan baik.
6. Guru menyampaikan kesimpulan mendapat skor 3, karena semua indikator telah dilaksanakan. Indikator yang dimaksud adalah: guru menyimpulkan materi yang berkaitan dengan materi pelajara, guru menyimpulkan materi bersama dengan siswa dan mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan materi pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada pertemuan II siklus II sudah berada dalam interval kategori baik sekali dengan persentase 94,44%. Hal ini disebabkan karena guru telah memahami bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe KBS.

1. **Observasi aktivitas belajar siswa**

Lembar obsevasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar dalam proses pembelajaran IPS siklus II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe KBS. Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I (lihat lampiran 14) menunjukkan bahwa:

1. Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor memperoleh skor 3 Ini dikarenakan indikator siswa menggunakan nomor kepala yang dibagikan guru sudah sesuai dengan petunjuk.
2. Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya juga memperoleh skor 3, karena indikator yang pada siklus I belum dilaksanakan maka pada siklus ini sudah dilaksanakan dengan baik. Indikator yang dimaksud adalah siswa bernomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi dengan percaya diri tidak seperti pada siklus I yang masih malu-malu sehingga harus diganti oleh teman kelompoknya untuk mempresentasekan.
3. Siswa mendapat arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan memperoleh skor 2, karena siswa tidak melaksanakan indikator mengerjakan tugas yang akan diselesaikan.
4. Siswa melibatkan kerja sama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit memperoleh skor 2, karena hanya 2 indikator yang dilaksanakan yaitu menanyakan tugas yang dianggap sulit dan melaporkan kepada guru apabila telah menyelesaikan tugasnya.
5. siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan memperoleh skor 2, karena siswa tidak melaksanakan indikator memperbaiki hasil kerja kalompoknya.
6. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru memperoleh skor 2 karena hanya melaksanakan dua indikator yaitu seluruh siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru, dan siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan yang disampaikan guru.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan I siklus II sudah berada dalam interval kategori baik dengan persentase 77,78%.

Pada siklus II pertemuan II hampir seluruh langkah kegiatan terlaksana dengan baik. Jika pada beberapa langkah kegiatan pada pertemuan I yang berada pada kategori cukup maka pada pertemuan II mengalami perubahan menjadi kategori baik.

1. Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor memperoleh skor 3 Ini dikarenakan semua indikator telah dilaksanakan siswa.
2. Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya juga memperoleh skor 3, karena semua indikator telah dilaksanakan dengan baik. Indikator yang dimaksud adalah siswa bernomor kepala satu bertugas mencatat jawaban soal, siswa nomor dua dan tiga (termasuk nomor 5) bertugas mencari jawaban soal, dan siswa nomor empat bertugas melaporkan hasil diskusi.
3. Siswa mendapat arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan memperoleh skor 3, karena siswa telah melaksanakan 3 indikator yakni mengerjakan tugas yang akan diselesaikan, membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan,dan mendiskusikan tugasnya dalam kelompok.
4. Siswa melibatkan kerja sama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit memperoleh skor 2, karena hanya 2 indikator yang dilaksanakan yaitu menanyakan tugas yang dianggap sulit dan melaporkan kepada guru apabila telah menyelesaikan tugasnya.
5. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan memperoleh skor 3, karena siswa telah melaksanakan semua indikator, termasuk indikator memperbaiki hasil kerja kalompoknya yang sebelumnya belum dilaksanakan pada pertemuan I siklus II.
6. Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru memperoleh skor 3, karena melaksanakan tiga indikator yaitu seluruh siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru, dan ikut menyimpulkan materi pelajaran serta siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan materi.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan II siklus II sudah berada dalam interval kategori baik sekali dengan persentase 94,44%.

1. **Tes hasil belajar**

Setelah selesai pelaksanan tindakan siklus II maka pada pertemuan selanjutnya guru mengadakan evaluasi tes akhir siklus II untuk mengetahui berapa persen siswa yang sudah memenuhi standar nilai KKM 69,00 pada mata pelajaran IPS. Guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal tes akhir siklus secara individu. Hasil dari tindakan pemberian tes akhir pada siklus II, frekuensi dan persentase ketuntasan IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe KBS dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3 Tabel Data Distribusi Frekuensi Nilai Tes Formatif Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kagetori Nilai** | **Jumlah siswa** | **Persentase (%)** |
| 85-100 | Sangat tinggi | 10 | 34,48% |
| 65-84 | Tinggi | 18 | 62,06% |
| 55-64 | Sedang | 1 | 3,44% |
| 35-54 | Rendah | 0 | 0% |
| 0-34 | Sangat rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar, sudah tidak ada lagi siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah maupun kategori rendah. 1 siswa (3,44%) yang hasil belajarnya berada dalam kategori sedang, dan 18 siswa (62,06%) yang hasil belajarnya berada dalam kategori tingi serta 10 siswa (34,48%) yang hasil belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe KBS pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4 Tabel Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 0 – 68 | Tidak Tuntas | 5 | 17,24 % |
| 69 – 100 | Tuntas | 24 | 82,75 % |

Dari tabel 4.4 menunjukkan dari 29 siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 5 siswa (17,24 %) termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 24 siswa (82,75 %) yang termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas atau mencapai standar KKM lebih dari 75%.

1. **Tahap refleksi**

Memasuki siklus II terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa sudah mengalami perubahan dibandingkan pada siklus I. Hal ini ditunjukkan pada pembagian kelompok dengan masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor dalam hal ini guru dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk, sehingga tidak ada lagi siswa yang menggunakan nomor kepalanya di bahu. Kegiatan lain adalah guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala satu untuk mencatat jawaban soal yang dikerjakan, guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala dua dan tiga (termasuk nomor lima) untuk mencari jawaban soal yang dikerjakan, serta memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala empat untuk melaporkan hasil diskusi. Selain itu guru sudah dapat membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipaparkan oleh temannya. Guru pun bersama dengan siswa memberikan kesimpulan pada akhir kegiatan pembelajaran serta mengarahkan siswa untuk membuat catatan kecil mengenai kesimpulan materi pelajaran. Ulasan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pada akhir siklus I karena pada siklus II ini hampir semua siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe KBS. Proses pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang mengerjakan tes akhir dengan benar. Selain itu juga pada siklus II ini keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan menyimpulkan materi pelajaran semakin meningkat meskipun masih ada indikator kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu indikator siswa bekerjasama antar kelompok untuk tugas yang dianggap sangat sulit.

Berdasarkan hal di atas secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe KBS pada siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar pada pembelajaran IPS telah berhasil pada siklus II.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru terhadap proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe KBS di kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar pada siklus I masih dalam interval kategori cukup dengan persentase 66,67%, tetapi pada siklus II sudah berada pada interval kategori baik sekali dengan persentase 94,44%. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, aspek guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor mendapat skor 2, hal ini disebabkan guru tidak melaksanakan indikator mengarahkan siswa untuk menggunakan nomor kepalanya sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan hanya melaksanakan dua indikator yaitu indikator membagi siswa menjadi tujuh kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik serta memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok. Aspek guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya mendapat skor 3, karena pada aspek ini guru telah melaksanakan semua indikator yang telah ditetapkan yakni: guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala satu untuk mencatat jawaban soal yang dikerjakan, guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala dua dan tiga (termasuk nomor lima) untuk mencari jawaban soal yang dikerjakan, serta memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala empat untuk melaporkan hasil diskusi. Aspek guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan mendapat skor 2, sebab indikator mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan tidak dilaksanakan oleh guru. Hanya indikator memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan dan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok yang telah dilaksanakan guru yang bersangkutan. Aspek guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit hanya mendapat skor 1, karena hanya satu indikator yang dilaksanakan guru yaitu membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit. Sedang untuk dua indikator lainnya yakni mengarahkan siswa bekerjasama antar kelompok dan mengarahkan kelompok untuk melapor apabila kelompok mreka telah menyelesaikan tugasnya belum dilaksanakan. Aspek guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan mendapat skor 2, pada aspek ini hanya indikator guru mengoreksi hasil kerja siswa yang tidak dilaksanakan, sedang dua indikator lainnya yakni guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya dan indikator mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja temannya dari kelompok lain telah dilaksanakan guru. Terakhir aspek guru menyampaikan kesimpulan mendapat skor 2, karena masih terdapat indikator mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran yang tidak dilaksanakan guru. Meskipun pada siklus I aktivitas guru masih berada pada kategori cukup tetapi pada siklus kedua telah dilakukan dengan baik dan mengalami perubahan menjadi kategori baik sekali. Hal tersebut ditandai dengan beberapa aspek yang sebelumnya pada siklus I mendapat skor 2, pada siklus II mendapat skor 3 dan bahkan masih terdapat aspek dengan mendapat skor 1 mengalami perubahan dan mendapat skor 2. Aspek-aspek tersebut antara lain: aspek guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor telah mendapat skor 3 karena telah melaksanakan indikator guru mengarahkan siswa untuk menggunakan nomor kepalanya berdasarkan petunjuk yang diberikan. Kemudian aspek memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan juga telah mendapat skor 3 karena telah melaksanakan indikator yang sebelumnya tidak dilaksanakan yaitu mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan. Aspek guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit mendapat skor 2 karena hanya satu indikator yang telah dilaksanakan yaitu mengarahkan siswa untuk melapor apabila kelompoknya telah selesai melaksanakan tugasnya. Aspek berikut adalah guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan telah mendapat skor 3 karena indikator mengoreksi hasil kerja siswa telah dilaksanakan dengan baik. Aspek terakhir guru menyampaikan kesimpulan telah mendapat skor 3 karena indikator guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran juga telah dilakukan oleh guru dengan baik.

Selain aktivitas mengajar guru yang mengalami perubahan menjadi lebih baik, aktivitas siswa pun yang sebelumnya pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 66,67% mengalami perubahan pada siklus II menjadi kategori baik sekali dengan persentase 94,44%. Perubahan ini dapat dilihat dari aspek siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor mendapat skor 2 karena masih ada satu indikator yang tidak dilaksanakan yaitu siswa menggunakan nomor kepalanya sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Selanjutnya aspek siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya mendapat skor 2 karena indikator siswa bernomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi telah dilaksanakan dengan baik. Dan aspek siswa mendapat arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan juga mendapat skor 2, sebab hanya dua indikator yang dilaksanakan itu berarti masih terdapat satu indikator yang tidak dilaksanakan yaitu mengerjakan tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya. Begitu pula pada aspek melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit mendapat skor 2 karena indikator bekerjasama antar kelompok belum dilaksanakan. Aspek siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan masih mendapat skor 2 sebab tidak melaksanakan indikator memperbaiki hasil kerja kelompoknya. Aspek terakhir adalah siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru mendapat skor 2 karena hanya dua indikator yang dilaksanakan sedang indikator siswa ikut menyimpulkan materi pelajaran belum dilaksanakan. Meskipun pada siklus I masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa hanya mendapat skor 2, namun setelah dilakukan refleksi mengalami perbaikan dan perubahan pada siklus II dengan mendapat skor 3. Karena jika indikator yang semula belum dilaksanakan pada siklus I, maka pada siklus II semua indikator telah dilaksanakan. Kecuali indikator siswa bekerjasama antar kelompok yang tidak dilaksanakan pada aspek siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. Hal tersebut disebabkan karena pada lembar soal LKS yang dikerjakan siswa tidak terdapat tugas yang dianggap sulit untuk dikerjakan sehingga guru pun merasa tidak perlu untuk mengarahkan siswa bekerja sama antar kelompok.

Aktivitas mengajar guru kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar dalam pembelajaran IPS yang dirancang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe KBS menunjukkan bahwa banyak kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang dilanjutkan dengan dilakukannya tes akhir pada setiap siklus.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar, pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5** Statistik Skor Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Pada Setiap Siklus

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Siklus | Skor Perolehan dari 29 siswa | | Ketuntasan | | | |
| Tertinggi | Terendah | Tuntas | (%) | Tidak Tuntas | (%) |
| 1.  2. | I  II | 88,9  100 | 33,3  55,6 | 12  24 | 41,37  82,75 | 17  5 | 58,62  17,24 |

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa setelah dua kali pelaksanaan tes, banyaknya siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 12 orang dan meningkat menjadi 24 orang pada siklus II. Ditinjau secara klasikal peningkatannya dari 41,37% pada siklus I meningkat menjadi 82,75% pada siklus II, dan telah mencapai batas kompeten sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni 75%. Maka model pembelajaran kooperatif tipe KBS bisa dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dari sekian banyak model untuk digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe KBS telah membuktikan bahwa dengan sesekali membagi siswa dalam kelompok-kelompok tertentu dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan. Dan pada refleksi siklus I dijelaskan pula bahwa sebagai tindak lanjut pada siklus II yang pelu diperhatikan oleh tenaga pendidik adalah pada pembagian kelompok dengan masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor guru hendaknya mengarahkan siswa untuk menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk, mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya berdasarkan nomornya masing-masing, membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang dipaparkan oleh temannya, dan mengajak siswa menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan.

Seorang guru yang profesional harus mampu berinovasi dan berkreativitas dalam mengelola proses pembelajaran. Harus bisa memilih dan menetapkan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta disesuaikan dengan kondisi siswa itu sendiri. Aspek terpenting yang tidak boleh dilupakan adalah bagaimana siswa belajar dan memperoleh makna dari kegiatan belajarnya. Seperti pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe KBS dalam kegiatannya siswa diajarkan dan dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya dengan tetap menjalin kerjasama yang baik dengan teman kelompoknya. Dengan adanya tanggung jawab tersebut menuntut siswa secara serius memahami materi yang diajarkan agar dapat menyelesaikan tugas yang telah dipercayakan kepadanya sehingga dapat memberikan nilai yang baik pada kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe KBS dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan baik, maka hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar dapat ditingkatkan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan fokus masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar. Peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. di mana aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup di siklus II berada pada kategori baik sekali. Aktivitas belajar siswa pada siklus I masuk pada kategori cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II masuk pada kategori baik sekali. Selain itu peningkatan hasil belajar terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan sedang, namun pada siklus II mengalamii peningkatan dan berada pada kategori tinggi.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS pada semua jenjang pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru dalam hal penguasaan model pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan materi ajar.

74

1. Terkhusus kepada siswa, dalam rangka peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS hendaknya melaksanakan belajar dengan memahami bukan menghafal semata.
2. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa SD Inpres Rappocini Kota Makassar untuk dijadikan sebagai pedoman perbaikan kualitas model pembelajaran di kelas.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita inginkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan terpercaya.
4. Kepada pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsi untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bundu, Patta. 2012. Asesmen Pembelajaran *(Bahan Ajar)*. Makassar: FIP UNM.

Hamalik, Oemar. 2013*. Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah dan Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning ( Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.

Kasmawati. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Murid Kelas V SDN 10 Kec. Ma’rang Kab. Pangkep. *Skripsi*. Makassar: UNM.

Kunandar.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

kurniawati, Dewi. 2010. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model *Cooperatif Learning* Tipe Kepala Bernomor Struktur Pada Siswa SMPN 2 Sewon Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta.

Purwanto, Ngalim. 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

S, Mappasoro. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Sinring, Abdullah dkk.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Solihatin dan Raharjo. 2011. *Cooperatif Learning (Analisis Model pembelajaran IPS*). Jakarta: Bumi Aksara.

76

Thobrani, M dan mustofa, A. 2011.*Belajar dan Pembelajaran Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Membangun Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

*UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen dan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 SIKDIKNAS*. Surabaya: Wacana Intelektual.

Widyatun, Diah. 2012. Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur. Jurnal Bidang Diah, (Online)<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-kepala-bernomor.html>, (diakses 29 Desember 2013).

Yaba dan Nonci. 2013. *Materi Pendidikan IPS SD di Kelas Tinggi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

…… 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 1*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

**LAMPIRAN**

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

SIKLUS I (Pertemuan 1)

Nama Sekolah : SD Inpres Rappocini

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ Semester : IV/ Genap

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Pertemuan : 1 (Satu)

1. **Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/kota dan provinsi

1. **Kompetensi Dasar**

2.1. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

1. **Indikator**

Menyebutkan tiga bentuk kegiatan ekonomi.

* + - 1. Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
      2. Terampil menempel contoh gambar bentuk-bentuk kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

Menyebutkan tiga bentuk kegiatan ekonomi.

* + - * 1. Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
        2. Terampil menempel contoh gambar bentuk kegiatan ekonomi.

1. **Materi Pembelajaran**

* Kegiatan ekonomi.

1. **Model dan Metode pembalajaran**
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS)
3. Metode pembelajaran:

* Ceramah
* Tanya jawab
* Diskusi
* Penugasan

1. **Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan pembelajaran | Waktu |
| 1. | Kegiatan awal   * Guru menyiapkan siswa untuk belajar * Guru mengecek kehadiran siswa * Guru melakukan apersepsi * Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 menit |
| 2. | Kegiatan inti   * Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor; * Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornyaterhadap tugas yang berangkai; * Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya; * Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkankerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. * Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain; * Untuk menguji tingkat pemahaman siswa guru memberikan evaluasi | 50 menit |
| 3. | Kegiatan penutup   * Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran * Pesan-pesan moral * Kegiatan penutup | 10 menit |

1. **Media dan sumber pembelajaran:**

Media : Gambar- gambar yang relevan dengan materi

Sumber : Buku BSE Retno Heny Pujanty dan Umi Yuliati (2008). Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas IV SD. Bandung: Penerbit Pusat Pembukuan Depatemen Pendidikan Nasioanal. Halaman 129-131.

1. **Penilaian:**
2. Teknik penilaian : Teknik tes dan non tes (terlampir)
3. Bentuk instrument : Essay (terlampir)

Kunci jawaban (terlampir)

1. Pedoman penskoran : Terlampir

Makassar, 14 Februari 2014

Guru kelas IV Observer

Yuniati, S. Pd. Nurzamzam

NIP.19860605 20110 1 2036 NIM. 104704253

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Rappocini

Megawati, S. Pd

NIP. 19561231 198303 2 081

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

SIKLUS I (pertemuan II)

Nama Sekolah : SD Inpres Rappocini

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ Semester : IV/ Genap

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Pertemuan : 1I (dua)

1. **Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/kota dan provinsi

1. **Kompetensi Dasar**

2.1. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

1. **Indikator**
2. Menyebutkan tiga bentuk potensi alam yang terdapat di wilayah Indonesia.
3. Menjelaskan pengertian potensi daerah
4. Terampil memberi contoh potensi daerah yang ada di lingkungan sekitar
5. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan tiga bentuk potensi alam yang ada di wilayah indonesia
2. Menjelaskan pengertian potensi daerah
3. Terampil member contoh potensi daerah yang ada di lingkungan sekitar.
4. **Materi Pembelajaran**

* Potensi daerah

1. **Model dan Metode pembalajaran**
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS)
3. Metode pembelajaran:

* Ceramah
* Tanya jawab
* Diskusi
* Penugasan

1. **Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan pembelajaran | Waktu |
| 1. | Kegiatan awal   * Guru menyiapkan siswa untuk belajar * Guru mengecek kehadiran siswa * Guru melakukan apersepsi * Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 menit |
| 2. | Kegiatan inti   * Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor; * Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornyaterhadap tugas yang berangkai; * Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya; * Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkankerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. * Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain; * Untuk menguji tingkat pemahaman siswa guru memberikan evaluasi | 50 menit |
| 3. | Kegiatan penutup   * Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran * Pesan-pesan moral * Kegiatan penutup | 10 menit |

1. **Media dan sumber pembelajaran:**

Media : Gambar- gambar yang relevan dengan materi

Sumber : Buku BSE Retno Heny Pujanty dan Umi Yuliati (2008). Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas IV SD. Bandung: Penerbit Pusat Pembukuan Depatemen Pendidikan Nasioanal. Halaman 129-131.

1. **Penilaian:**
2. Teknik penilaian : Teknik tes dan non tes (terlampir)
3. Bentuk instrument : Essay (terlampir)

Kunci jawaban (terlampir)

1. Pedoman penskoran : Terlampir

Makassar , 17 Februari 2014

Guru kelas IV Observer

Yuniati, S. Pd. Nurzamzam

NIP.19860605 20110 1 2036 NIM. 104704253

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Rappocini

Megawati, S. Pd

NIP. 19561231 198303 2 081

Lampiran 2

**Lembar Kerja Siswa (LKS)**

SIKLUS I

(Pertemuan I)

Sekolah : SD Inpres Rappocini

Kelas :

Kelompok :

Anggota :

Petunjuk soal

1. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan berikan contohnya.
2. Catatlah hasil diskusimu pada kolom di bawah ini!
3. Siswa yang mendapat nomor kepala satu bertugas menulis jawaban soal, yang mendapat nomor kepala dua dan tiga bertugas mencari jawaban soal, dan yang mendapat nomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Bentuk kegiatan ekonomi | Contohnya |
|  |  |  |

**Lembar Kerja Siswa (LKS)**

SIKLUS I

(Pertemuan II)

Sekolah : SD Inpres Rappocini

Kelas :

Kelompok :

Anggota :

Petunjuk

1. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu mengenai potensi-potensi alam yang ada di daerah kalian.
2. Catatlah hasil diskusimu pada kolom di bawah ini!
3. Siswa yang mendapat nomor kepala satu bertugas menulis jawaban soal, yang mendapat nomor kepala dua dan tiga bertugas mencari jawaban soal, dan yang mendapat nomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi.

|  |  |
| --- | --- |
| No | Potensi-potensi alam yang ada di daerahku |
|  |  |

Lampiran 3

**Soal Evaluasi**

SIKLUS I

(Pertemuan I)

Sekolah : SD Inpres Rappocini

Nama :

Kelas : IV

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian kegiatan ekonomi!
2. Tuliskan 3 bentuk kegiatan ekonomi!
3. Jelaskan pengertian kegiatan produksi!
4. Jelaskan perbedaan antara kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi!
5. Tuliskan 3 contoh dari masing-masing bentuk kegiatan ekonomi!

**Kunci Jawaban**

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jenis-jenis kegiatan ekonomi:

* Kegiatan produksi
* Kegiatan konsumsi
* Kegiatan distribusi

Kegiatan produksi adalah kegiatan manusia yang menghasilkan barang atau jasa.

* + - 1. Perbedaan antara kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi yakni:
* Kegiatan distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
* Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan menggunakan atau menikmati barang dan jasa.
  + - 1. Contoh bentuk-bentuk kegiatan ekonomi
* Kegiatan produksi contohnya bercocok tanam, mendirikan pabrik dan usaha kerajinan
* Kegiatan distribusi contohnya pedagang kaki lima, pasar sentral dan pedagang asongan.
* Kegiatan konsumsi contohnya makan nasi, berpakaian dan memakai sepatu.

**Pedoman Penskoran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Soal | Rubrik | Skor |
| 1 | Jika siswa menjawab 2 kata kunci  Jika siswa hanya menjawab 1 kata kunci  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 2 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |
| 3 | Jika siswa menjawab 2 kata kunci  Jika siswa hanya menjawab 1 kata kunci  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 4 | Jika siswa menjawab 2 kata kunci  Jika siswa hanya menjawab 1 kata kunci  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 5 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |

Keterangan:

kata kunci untuk soal nomor satu adalah:

1. kegiatan manusia
2. memenuhi kebutuhan

kata kunci untuk soal nomor tiga adalah:

1. kegiatan manusia
2. menghasilkan barang/jasa

kata kunci untuk soal nomor empat adalah:

1. kegiatan distribusi adalah kegiatan penyaluran barang/jasa
2. kegiatan konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang/jasa

Nilai Akhir =

**Soal evaluasi**

SIKLUS I

(Pertemuan II)

Sekolah :

Nama :

Kelas : IV

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan potensi daerah?
2. Tuliskan 3 potensi daerah yang ada di wilayah Indonesia?
3. Tuliskan 3 contoh potensi yang ada di sekitarmu?
4. Jelaskan perbedaan antara dataran rendah dengan dataran tinggi sebagai potensi yang wilayah daratan?
5. Tuliskan 3 bentuk potensi alam wilayahindoneia?

**Kunci Jawaban**

1. Yang dimaksud potensi daerah adalah segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat dimanfaatkan lebih jauh.
2. Potensi yang ada di wilayah Indonesia, antara lain:
3. Potensi alam
4. Potensi social budaya
5. Potensi Sumber Daya Alam (SDA)
6. Contoh potensi yang ada di daerah sekitar:
7. Perkebunan the
8. Tradisi ma’bagong (adat istiadat suku Toraja)
9. Guru
10. Perbedaan antara dataran rendah dengan dataran tinggi yakni:

* Dataran rendah merupakan daratan yang memiliki ketinggian 0-200 m di atas permukaan laut, sedangkan
* Dataran tinggi merupakan daratan yang berada pada ketinggian di atas 200 m dari permukaan laut.

1. Potensi alam wilayah Indonesia, antara lain:

* Potensi alam wilayah daratan
* Potensi alam wilayah perairan
* Potensi alam wilayah udar

**Pedoman Penskoran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Soal | Rubrik | Skor |
| 1 | Jika siswa menjawab 2 kata kunci  Jika siswa hanya menjawab 1 kata kunci  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 2 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |
| 3 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban kurang salah | 4  3  2  1 |
| 4 | Jika siswa menjawab 2 kata kunci  Jika siswa hanya menjawab 1 kata kunci  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 5 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban kurang salah | 4  3  2  1 |

Keterangan:

1. Kata kunci untuk soal nomor satu adalah:
2. Segala yang ada di daerah
3. Dapat dimanfaatkan
4. Kata kunci untuk soal nomor empat adalah:
5. Dataran rendah memiliki ketinggian 0-200m
6. Dataran tinggi memiliki ketinggian di atas 200m

Nilai Akhir =

Lampiran 4

**Soal Tes Akhir**

SIKLUS I

Sekolah : SD Inpres Rappocini

Nama :

Kelas : IV

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan potensi daerah!
2. Tuliskan 3 bentuk potensi daerah yang ada di wilayah Indonesia!
3. Tuliskan 3 contoh potensi daerah yang ada di lingkungan sekitarmu !
4. Jelaskan pengertian kegiatan ekonomi!
5. Tuliskan 3 bentuk kegiatan ekonomi dan berikan contohnya masing-masing!

**Kunci Jawaban**

1. Potensi daerah adalah segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat dimanfaatkan lebih jauh.
2. Potensi daerah yang ada di wilayah Indonesia:
3. Potensi alam
4. Potensi social budaya
5. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)
6. Contoh potensi daerah yang ada di daerah sekitar:
7. Pantai losari
8. Taman wisata bantimurung
9. Tarian adat bosara
10. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
11. Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi:
12. Kegiatan produksi, contohnya petani sawah
13. Kegiatan distribusi, contohnya pedagang kaki lima
14. Kegiatan konsumsi, contohnya orang yang makan

**Pedoman Penskoran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Soal | Rubrik | Skor |
| 1 | Jika siswa menjawab 2 kata kunci  Jika siswa hanya menjawab 1 kata kunci  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 2 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |
| 3 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |
| 4 | Jika siswa menjawab 2 kata kunci  Jika siswa hanya menjawab 1 kata kunci  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 5 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |

Keterangan:

1. Kata kunci untuk soal nomor satu adalah:
2. Segala yang ada di daerah
3. Dapat dimanfaatkan
4. Kata kunci untuk soal nomor empat adalah:
5. Kegiatan manusia
6. Memenuhi kebutuhan

Nilai Akhir =

Lampiran 5

Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Daftar Nilai** | **Keterangan** |
| 1. | Diki Ismail | 83 | Tuntas |
| 2. | Muh. Fachrezi Abbas | 78 | Tuntas |
| 3. | Rifaldi | 81 | Tuntas |
| 4. | Hasri Rahim | 33 | T. Tuntas |
| 5. | Asim Mut’asim | 78 | Tuntas |
| 6. | Muh. Ishaq Fadil | 82 | Tuntas |
| 7. | Wahyudi Rahim | 44 | T. Tuntas |
| 8. | Ahmad Muhaimin | 64 | T. Tuntas |
| 9. | Sahrul | 33 | T. Tuntas |
| 10. | Haikal Fadil | 56 | T. Tuntas |
| 11. | Anggara Bakri | 64 | T. Tuntas |
| 12. | A.Aura Amaliah Dwi Nanda | 72 | Tuntas |
| 13. | Jamilatun Nabila | 39 | T. Tuntas |
| 14. | Iwe’ Khisnul Khatima | 89 | Tuntas |
| 15. | Ade Aulia Putri | 61 | T. Tuntas |
| 16. | Astrid Juita | 56 | T. Tuntas |
| 17. | Nur Ifna Tajuddin | 33 | T. Tuntas |
| 18. | Amelia Putri | 33 | T. Tuntas |
| 19. | ST. Adinza | 89 | Tuntas |
| 20. | Sartini | 89 | Tuntas |
| 21. | Vina Qalba Mutmainnah | 72 | Tuntas |
| 22. | Aulia Tri Megawati | 56 | T. Tuntas |
| 23. | Rika S. | 67 | T. Tuntas |
| 24. | Preity Patricia | 56 | T. Tuntas |
| 25. | Rika L. | 61 | T. Tuntas |
| 26. | M. Fauzan | 72 | Tuntas |
| 27. | Asnandar | 61 | T. Tuntas |
| 28. | Asriani | 64 | T. Tuntas |
| 29. | Muh Arfan | 89 | Tuntas |
| **Jumlah** | | 1855 | 12 siswa tuntas dan 17 siswa tidak tuntas |
| **Rata-rata** | | 63, 96 |
| **Nilai tertinggi** | | 89 |
| **Nilai terendah** | | 33 |
| **Ketuntasan Belajar %** | | 41,37 |
| **Ketidaktuntasan Belajar %** | | 58,62 |

Lampiran 6

Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Siklus I (Pertemuan I)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Pengamatan** | | **Deskriptor** | | | **Skor** |
| **Ya** | **Tidak** | **(3)** | **(2)** | **(1)** |
| 1. | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor.   1. Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik. 2. Guru memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok. 3. Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk. | √ | √  √ |  |  | √ | 1 |
| 2. | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya.   1. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala satu untuk mencatat jawaban soal yang dikerjakan. 2. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala dua dan tiga (termasuk nomor 5) untuk mencari jawaban soal yang dikerjakan. 3. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala empat untuk melaporkan hasil diskusi. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 3. | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan.   1. Guru mengarahkan siswa untuk memebaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan 2. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. 3. guru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. | √ | √  √ |  |  | √ | 1 |
| 4. | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.   1. Guru membimbing siswa untuk menanykan tugas yang dianggap sulit. 2. Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok 3. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan laporan apabila kelompoknya telah menyelesaikan tugasnya. |  | √  √  √ |  |  |  | 0 |
| 5. | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.   1. Guru memanggil nomor siswa yang bertugas mempresentasekan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya. 2. Guru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja temannya dari kelompok lain. 3. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. | √ | √  √ |  |  | √ | 1 |
| 6. | Guru menyampaikan kesimpulan   1. Guru menyampaikan kesimpulan materi yang diajarkan. 2. Guru mengajak siswa mengimpulkan materi. 3. Guru mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan materi pelajaran. | √ | √  √ |  |  | √ | 1 |
| **Jumlah** | | **1+2+1+0+1+1=6** | | | | | |
| **Kategori** | | **Kurang sekali** | | | | | |

Deskriptor:

Ya (3) :apabila semua indikator dilaksanakan

Ya (2) : apabila dua indikator dilaksanakan

Ya (1) : apabila satu indikator dilaksanakan

Tidak : jika tidak dilakukan

Observer

Nurzamzam

104704253

Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Siklus I (Pertemuan II)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Pengamatan** | | **Deskriptor** | | | **Skor** |
| **Ya** | **Tidak** | **(3)** | **(2)** | **(1)** |
| 1. | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor.   1. Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik. 2. Guru memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok. 3. Guru mengarahkan siswa menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 2. | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya.   1. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala satu untuk mencatat jawaban soal yang dikerjakan. 2. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala dua, tiga (termasuk nomor 5) untuk mencari jawaban soal yang dikerjakan. 3. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala empat untuk melaporkan hasil diskusi. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 3. | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan.   1. Guru mengarahkan siswa untuk memebaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan. 2. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. 3. Guru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 4. | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.   1. Guru membimbing siswa untuk menanykan tugas yang dianggap sulit. 2. Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok 3. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan laporan apabila kelompoknya telah menyelesaikan tugasnya. | √ | √  √ | √ |  |  | 1 |
| 5. | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.   1. Guru memanggil nomor siswa yang bertugas mempresentasekan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya. 2. Guru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja temannya dari kelompok lain. 3. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 6. | Guru menyampaikan kesimpulan   1. Guru menyampaikan kesimpulan materi yang diajarkan. 2. Guru mengajak siswa mengimpulkan materi. 3. Guru mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan materi pelajaran. | √    √ | √ |  | √ |  | 2 |
| **Jumlah** | | **2+3+2+1+2+2=12** | | | | | |
| **Kategori** | | **Cukup** | | | | | |

Deskriptor:

Ya (3) :apabila semua indikator dilaksanakan

Ya (2) : apabila dua indikator dilaksanakan

Ya (1) :apabila satu indikator dilaksanakan

Tidak : jika tidak dilakukan

Observer

Nurzamzam

104704253

Lampiran 7

Hasil Observasi Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Siklus I (Pertemuan I)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Pengamatan** | | **Deskriptor** | | | **Skor** |
| **Ya** | **Tidak** | **(3)** | **(2)** | **(1)** |
| 1. | Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor.   1. Siswa bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. 2. Siswa menerima nomor yang diberikan oleh guru 3. Siswa menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk | √ | √  √ |  |  | √ | 1 |
| 2. | Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya.   1. Siswa bernomor kepala satu bertugas mencatat jawaban soal yang dikerjakan. 2. Siswa bernomor kepala dua, tiga (termasuk nomor 5) bertugas mencari jawaban soal yang dikerjakan. 3. Siswa bernomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi. | √ | √  √ |  |  | √ | 1 |
| 3. | Siswa mendapat arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan.   1. Siswa memebaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan. 2. Siswa mengerjakan tugas yang akan diselesaikan. 3. Siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 4. | Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.   1. Siswa menanyakan tugas yang dianggap sulit. 2. Siswa bekerjasama antar kelompok 3. Siswa melapor kepada guru apabila telah menyelesaikan tugasnya. |  | √  √  √ |  |  |  | 0 |
| 5. | Siswa melaporkan hasill kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.   1. Siswa yang mendapat nomor tugas mempresentasekan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. 2. Siswa menanggapi hasil kerja temannya dari kelompok lain. 3. Siswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya | √ | √  √ |  |  | √ | 1 |
| 6. | Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.   1. Seluruh siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru. 2. Siswa . ikut menyimpulkan materi pelajaran. 3. Siswa membuat catatn kecil tentang kesimpulan yang disampaikan guru | √ | √  √ |  |  | √ | 1 |
| **Jumlah** | | **1+1+2+0+1+1=6** | | | | | |
| **Kategori** | | **Kurang sekali** | | | | | |

Deskriptor:

Ya (3) :apabila semua indikator dilaksanakan

Ya (2) : apabila dua indikator dilaksanakan

Ya (1) : apabila satu indikator dilaksanakan

Tidak : jika tidak dilakukan

Hasil Observasi Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Siklus I (Pertemuan II)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Pengamatan** | | **Deskriptor** | | | **Skor** |
| **Ya** | **Tidak** | **(3)** | **(2)** | **(1)** |
| 1. | Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor.   1. Siswa bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. 2. Siswa menerima nomor yang diberikan oleh guru 3. Siswa menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 2. | Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya.   1. Siswa bernomor kepala satu bertugas mencatat jawaban soal yang dikerjakan. 2. Siswa bernomor kepala dua, tiga (termasuk nomor 5) bertugas mencari jawaban soal yang dikerjakan. 3. Siswa bernomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 3. | Siswa mendapat arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan.   1. Siswa memebaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan 2. Siswa mengerjakan tugas yang akan diselesaikan. 3. Siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 4. | Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.   1. Siswa menanyakan tugas yang dianggap sulit. 2. Siswa bekerjasama antar kelompok 3. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang penyelesaian tugasnya. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 5. | Siswa melaporkan hasill kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.   1. Siswa yang mendapat nomor tugas mempresentasekan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. 2. Siswa menanggapi hasil kerja temannya dari kelompok lain. 3. Siswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 6. | Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.   * 1. Seluruh siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.   2. Siswa ikut menyimpulkan materi pelajaran.   3. Siswa membuat catatn kecil tentang kesimpulan yang disampaikan guru. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| **Jumlah** | | **2+2+2+2+2+2=12** | | | | |  |
| **Kategori** | | **Cukup** | | | | |  |

Deskriptor:

Ya (3) :apabila semua indikator dilaksanakan

Ya (2) : apabila dua indikator dilaksanakan

Ya (1) : apabila satu indikator dilaksanakan

Tidak : jika tidak dilakukan

Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

SIKLUS II

(Pertemuan I)

Nama Sekolah : SD Inpres Rappocini

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ Semester : IV/ Genap

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Pertemuan : 1 (Satu)

1. **Standar Kompetensi**

2. Memahami sejarah, ketampakan alam, dan keragaman sukubangsa di lingkungan kabupaten/ kota provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

2.1. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

1. **Indikator**
2. Menyebutkan tiga contoh pemanfaatan kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya
3. Menjelaskan pemanfaatan potensi daerah dalam berbagai bidang pada kegiatan ekonomi
4. Terampil menempel contoh gambar kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya
5. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan siswadapat:

1. Menyebutkan tiga contoh pemanfaatan kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya
2. Menjelaskan pemanfaatan potensi daerah dalam berbagai bidang pada kegiatan ekonomi
3. Terampil menempel contoh gambar kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya di papan tulis.
4. **Materi Pembelajaran**

* Kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah.

1. **Modeldan Metode pembalajaran**
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS)
3. Metode pembelajaran:

* Ceramah
* Tanya jawab
* Diskusi
* Penugasan

1. **Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan pembelajaran | Waktu |
| 1. | Kegiatan awal   * Guru menyiapkan siswa untuk belajar * Guru mengecek kehadiran siswa * Guru melakukan apersepsi * Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 menit |
| 2. | Kegiatan inti   * Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor; * Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai; * Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya; * Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkankerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. * Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain; * Untuk menguji tingkat pemahaman siswa guru memberikan evaluasi | 50 menit |
| 3. | Kegiatan penutup   * Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran * Pesan-pesan moral * Kegiatan penutup | 10 menit |

1. **Media dan sumber pembelajaran:**

Media : Gambar- gambar yang relevan dengan materi

Sumber : Buku BSE Retno Heny Pujanty dan Umi Yuliati (2008). Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas IV SD. Bandung: Penerbit Pusat Pembukuan Depatemen Pendidikan Nasioanal. Halaman 129-131.

1. **Penilaian:**
2. Teknik penilaian : Teknik tes dan non tes (terlampir)
3. Bentuk instrument : Essay (terlampir)

Kunci jawaban (terlampir)

1. Pedoman penskoran : Terlampir

Makassar , 24 Februari 2014

Guru kelas IV Observer

Yuniati, S. Pd. Nurzamzam

NIP.19860605 20110 1 2036 NIM. 104704253

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Rappocini

Megawati, S. Pd

NIP. 19561231 198303 2 081

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

SIKLUS II

(pertemuan II)

Nama Sekolah : SD Inpres Rappocini

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ Semester : IV/ Genap

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Pertemuan : I 1 (dua)

1. **Standar Kompetensi**

2. Memahami sejarah, ketampakan alam, dan keragaman sukubangsa di lingkungan kabupaten/ kota provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

2.1. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

1. **Indikator**
2. Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.
3. Mengkategorikan jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan kondisi lingkungannya.
4. Terampil membedakan antara mata pencaharian penduduk dataran tinggi dengan penduduk di dataran rendah.
5. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan siswadapat:

1. Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.
2. Mengkategorikan jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan kondisi lingkungannya.
3. Terampil membedakan antara mata pencaharian penduduk dataran tinggi dengan penduduk di dataran rendah.
4. **Materi Pembelajaran**

* Pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.

1. **Modeldan Metode pembalajaran**
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur (KBS)
3. Metode pembelajaran:

* Ceramah
* Tanya jawab
* Diskusi
* Penugasan

1. **Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan pembelajaran | Waktu |
| 1. | Kegiatan awal   * Guru menyiapkan siswa untuk belajar * Guru mengecek kehadiran siswa * Guru melakukan apersepsi * Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 menit |
| 2. | Kegiatan inti   * Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor; * Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornyaterhadap tugas yang berangkai; * Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya; * Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkankerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. * Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain; * Untuk menguji tingkat pemahaman siswa guru memberikan evaluasi | 50 menit |
| 3. | Kegiatan penutup   * Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran * Pesan-pesan moral * Kegiatan penutup | 10 menit |

1. **Media dan sumber pembelajaran:**

Media : Gambar- gambar yang relevan dengan materi

Sumber : Buku BSE Retno Heny Pujanty dan Umi Yuliati (2008). Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas IV SD. Bandung: Penerbit Pusat Pembukuan Depatemen Pendidikan Nasioanal. Halaman 129-131.

1. **Penilaian:**
2. Teknik penilaian : Teknik tes dan non tes (terlampir)
3. Bentuk instrument : Essay (terlampir)

Kunci jawaban (terlampir)

1. Pedoman penskoran : Terlampir

Makassar , 28 Februari 2014

Guru kelas IV Observer

Yuniati, S. Pd. Nurzamzam

NIP.19860605 20110 1 2036 NIM. 104704253

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Rappocini

Megawati, S. Pd

NIP. 19561231 198303 2 081

Lampiran 9

**Lembar Kerja Siswa (LKS)**

SIKLUS II

(Pertemuan I)

Sekolah : SD Inpres Rappocini

Kelas :

Kelompok :

Anggota :

Petunjuk

1. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu mengenai kegiatan ekonomi yang ada di daerahmu beserta potensi alam yang dimanfaatkan.
2. Catatlah hasil diskusimu pada kolom di bawah ini!
3. Siswa yang mendapat nomor kepala satu bertugas menulis jawaban soal, yang mendapat nomor kepala dua dan tiga bertugas mencari jawaban soal, dan yang mendapat nomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Bidang kegiatan ekonomi | Potensi alam yang dimanfaatkan |
|  |  |  |

**Lembar Kerja Siswa (LKS)**

SIKLUS II

(Pertemuan II)

Sekolah : SD Inpres Rappocini

Kelas :

Kelompok :

Anggota :

Petunjuk

1. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu mengenai letak daerah dari masing-masing mata pencaharian berikut.
2. Catatlah hasil diskusimu pada kolom di bawah ini!
3. Siswa yang mendapat nomor kepala satu bertugas menulis jawaban soal, yang mendapat nomor kepala dua dan tiga bertugas mencari jawaban soal, dan yang mendapat nomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Mata pencaharian | Letak daerah |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15. | Kuli bangunan  Dokter  Nelayan  Peternak sapi  Buruh musiman  Penjahit  Pedagang asongan  Tukang batu  Petani garam  Perkebunan the  Buruh perkebunan teh  Kuli angkut pasar  Pengrajin batu karang  Guru  Karyawan bank swasta | ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ……………………………….  ………………………………. |

Lampiran 10

**Soal evaluasi**

SIKLUS II

(Pertemuan I)

Sekolah : SD Inpres Rappocini

Nama :

Kelas : IV

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Potensi-potensi yang ada di suatu daerah dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang mencakup beberapa bidang, tuliskan 3 bidang yang dimaksud!
2. Jelaskan apa yang dimaksud pemanfaatan potensi daerah dalam bidang pertanian!
3. Tuliskan 3 bentuk usaha dalam bidang peternakan dan berikan contohnya masing-masing!
4. Jelaskan perbedaan antara pemanfaatan potensi alam dalam bidang perindustrian dan bidang pertambangan!
5. Tuliskan 3 contoh obyek wisata yang ada di daerahmu!

**Kunci jawaban**

1. Pemanfaatan potensi alam untuk kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi beberapa bidang, antara lain:
2. Bidang pertanian
3. Bidang peternakan
4. Bidang perkebunan
5. Pemanfaatan potensi daerah dalam bidang pertanian yakni mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat misalnya tanaman padi.
6. Usaha dalam bidang peternakan dibagi menjadi:
7. Ternak hewan besar
8. Ternak hewan kecil
9. Ternak unggas
10. Perbedaan pemanfaatan potensi daerah dalam bidang perindustrian dan pertambangan yakni:
11. Dalam bidang perindustrian, potensi yang dibutuhkan adalah berupa bahan baku dan tenaga manusia yang terampil. Adapun hasilnya berupa pakaian,makanan, dan lain-lain.
12. Dalam bidang pertambangan, potensi yang dibutuhkan berupa hasil tambang seperti pasir kuarsa, biji besi, minyak bumi, emas, tembaga, dan gas alam.
13. Contoh objek wisata yang ada di daerah sekitar antara lain: yempat permandian bantimurung, benteng roterdam dan pantai losari.

**Pedoman Penskoran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Soal | Rubrik | Skor |
| 1 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3 bidang  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2 bidang  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1 bidang  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |
| 2 | Jika siswa menjawab 2 kata kunci  Jika siswa hanya menjawab 1 kata kunci  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 3 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |
| 4 | Jika siswa menjawab 2 kata kunci  Jika siswa hanya menjawab 1 kata kunci  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 5 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |

Keterangan:

1. Kata kunci untuk soal nomor dua adalah:
2. Mengolah tanah
3. Menanaminya tanaman bermanfaat
4. Kata kunci untuk soal nomor empat adalah:
5. Dalam bidang industri yang dibutuhkan adalah bahan baku dan tenaga manusia
6. Dalam bidang pertambangan yang dibutuhkan adalah hasil tambang

Nilai Akhir =

**Soal Evaluasi**

SIKLUS II

(Pertemuan II)

Sekolah :

Nama :

Kelas : IV

1. Jelaskan bagaimana pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi?
2. Tuliskan 3 contoh mata pencaharian dataran tinggi?
3. Mengapa para nelayan menangkap ikan pada malam hari?
4. Tuliskan 3 contoh mata pencaharian masyarakat kota?
5. Tuliskan 3 contoh mata pencaharian masyarakat sebagai buruh/tenaga harian lepas?

**Kunci Jawaban**

1. Kondisi alam sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat seperti misalnya orang-orang yang tinggal di daerah pantai memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.
2. Contoh mata pencaharian dataran tinggi, antara lai:
3. Petani the
4. Peternak sapi perah
5. Buruh perkebunan kopi
6. Alasan mengapa para nelayan menangkap ikan pada malam hari adalah:
7. Pada malam hari bertiup angin darat yang membantu mendorong perahu ke tengah laut.
8. Ikan tertarik pada sinar lampu yang terang di tengah laut yang gelap gulita.
9. Contoh mata pencaharian masyarakat kota, antara lain:
10. Dokter
11. Karyawan bank swasta
12. Pedagang kaki lima
13. Contoh mata pencaharian masyarakat sebagai buruh/tenaga lepas, contohnya:
14. Kuli angkut di pasar
15. Tukang sampah
16. Kuli angkut pelabuhan

**Pedoman Penskoran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Soal | Rubrik | Skor |
| 1 | Jika siswa menjawab disertai contoh  Jika siswa hanya menjawab/memberi contoh  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 2 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |
| 3 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 3  2  1 |
| 4 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |
| 5 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |

Nilai Akhir =

Lampiran 11

**Soal Tes Akhir**

SIKLUS II

Sekolah : SD Inpres Rappocini

Nama :

Kelas : IV

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan bagaimana pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi masyarakat!
2. Mengapa para nelayan menangkap ikan pada malam hari?
3. Tuliskan 3 contoh mata pencaharian berdasarkan letak daerahnya masing-masing!
4. Potensi-potensi yang ada disuatu daerah dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang mencakup beberapa bidang, tuliskan minimal 3 bidang yang dimaksud!
5. Tuliskan 3 contoh obyek wisata yang ada di daerahmu!

**Kunci Jawaban**

1. Kondisi alam sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat atau dengan kata lain mempengaruhi mata pencaharian masyarakat seperti contoh misalnya orang yang tinggal di daerah pantai rata-rata bekerja sebagai nelayan.
2. Para nelayan menangkap ikan pada malam hari karena: (a) pada malam hari angin bertiup angin darat yang membantu mendorong perahu ke laut, (b) ikan selalu tertarik dengan sinar lampu yang terang di tengah laut yang gelap gulita.
3. Mata pencaharian berdasarkan letaknya masing-masing:
4. Nelayan (mata pencaharian daerah pantai)
5. Petani sawah (mata pencaharian dataran rendah)
6. Petani cengkeh (mata pencaharian dataran tinggi)
7. Pemanfaatan potensi alam untuk kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi beberapa bidang, antara lain:
8. Bidang pertanian, yakni kegiatan mengolah tanah dan menanaminya kembali dengan tanaman yang bermanfaat
9. Bidang peternakan, yakni kegiatan menggembalakan artinya mencarikan tempat untuk merumput atau makan binatang ternak.
10. Bidang perkebunan, yakni kegiatan mengolah tanah yang subur dan menanaminya dengan tanaman yang cocok.
11. Contoh objek wisata yang ada di daerah sekitar antara lain permandian bugis waterpak, pantai akkarena, dan kebun strowbery.

**Pedoman Penskoran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Soal | Rubrik | Skor |
| 1 | Jika siswa menjawab disertai contoh  Jika siswa hanya menjawab/memberi contoh  Jika siswa menjawab salah | 3  2  1 |
| 2 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 3  2  1 |
| 3 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |
| 4 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |
| 5 | Jika jawaban tepat dan menyebutkan 3  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 2  Jika jawaban tepat tapi hanya menyebutkan 1  Jika jawaban salah | 4  3  2  1 |

Nilai Akhir =

Lampiran 12

Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Pada SiklusII

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Daftar Nilai** | **Keterangan** |
| 1. | Diki Ismail | 89 | Tuntas |
| 2. | Muh. Fachrezi Abbas | 78 | Tuntas |
| 3. | Rifaldi | 83 | Tuntas |
| 4. | Hasri Rahim | 67 | T. Tuntas |
| 5. | Asim Mut’asim | 83 | Tuntas |
| 6. | Muh. Ishaq Fadil | 89 | Tuntas |
| 7. | Wahyudi Rahim | 78 | Tuntas |
| 8. | Ahmad Muhaimin | 67 | T. Tuntas |
| 9. | Sahrul | 56 | T. Tuntas |
| 10. | Haikal Fadil | 89 | Tuntas |
| 11. | Anggara Bakri | 83 | Tuntas |
| 12. | A.Aura Amaliah Dwi Nanda | 100 | Tuntas |
| 13. | Jamilatun Nabila | 78 | Tuntas |
| 14. | Iwe’ Khisnul Khatima | 100 | Tuntas |
| 15. | Ade Aulia Putri | 89 | Tuntas |
| 16. | Astrid Juita | 72 | Tuntas |
| 17. | Nur Ifna Tajuddin | 67 | T. Tuntas |
| 18. | Amelia Putri | 67 | T. Tuntas |
| 19. | ST. Adinza | 100 | Tuntas |
| 20. | Sartini | 100 | Tuntas |
| 21. | Vina Qalba Mutmainnah | 83 | Tuntas |
| 22. | Aulia Tri Megawati | 72 | Tuntas |
| 23. | Rika S. | 78 | Tuntas |
| 24. | Preity Patricia | 72 | Tuntas |
| 25. | Rika L. | 72 | Tuntas |
| 26. | M. Fauzan | 89 | Tuntas |
| 27. | Asnandar | 83 | Tuntas |
| 28. | Asriani | 78 | Tuntas |
| 29. | Muh Arfan | 100 | Tuntas |
| **Jumlah** | | 2362 | 24 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas |
| **Rata-rata** | | 81,44 |
| **Nilai tertinggi** | | 100 |
| **Nilai terendah** | | 56 |
| **Ketuntasan belajar %** | | 82,75 |
| **Ketidaktuntasan Belajar %** | | 17,24 |

Lampiran 13

Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Siklus II (Pertemuan I)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Pengamatan** | | **Deskriptor** | | | **Skor** |
| **Ya** | **Tidak** | **(3)** | **(2)** | **(1)** |
| 1. | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor.   1. Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik. 2. Guru memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok. 3. Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 2. | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya.   1. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala satu untuk mencatat jawaban soal yang dikerjakan. 2. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala dua dan tiga (termasuk nomor 5) untuk mencari jawaban soal yang dikerjakan. 3. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala empat untuk melaporkan hasil diskusi. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 3. | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan.   1. Guru mengarahkan siswa untuk memebaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan 2. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. 3. guru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 4. | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.   1. Guru membimbing siswa untuk menanykan tugas yang dianggap sulit. 2. Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok 3. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan laporan apabila kelompoknya telah menyelesaikan tugasnya. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 5. | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.   1. Guru memanggil nomor siswa yang bertugas mempresentasekan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya. 2. Guru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja temannya dari kelompok lain. 3. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 6. | Guru menyampaikan kesimpulan  a. Guru menyampaikan kesimpulan materi yang diajarkan.  b. Guru mengajak siswa mengimpulkan materi.  c. Guru mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan materi pelajaran. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| **Jumlah** | | **3+3+3+2+2+2=15** | | | | | |
| **Kategori** | | **Baik** | | | | | |

Deskriptor:

Ya (3) :apabila semua indikator dilaksanakan

Ya (2) : apabila dua indikator dilaksanakan

Ya (1) : apabila satu indikator dilaksanakan

Tidak : jika tidak dilakukan

Observer

Nurzamzam

104704253

Hasil Observasi Guru Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Siklus II (Pertemuan II)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Pengamatan** | | **Deskriptor** | | | **Skor** |
| **Ya** | **Tidak** | **(3)** | **(2)** | **(1)** |
| 1. | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor.   1. Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik. 2. Guru memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok. 3. Guru mengarahkan siswa menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 2. | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya.   1. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala satu untuk mencatat jawaban soal yang dikerjakan. 2. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala dua, tiga (termasuk nomor 5) untuk mencari jawaban soal yang dikerjakan. 3. Guru memberikan tugas kepada siswa bernomor kepala empat untuk melaporkan hasil diskusi. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 3. | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan.   1. Guru mengarahkan siswa untuk memebaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan 2. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. 3. guru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 4. | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.   1. Guru membimbing siswa untuk menanykan tugas yang dianggap sulit. 2. Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok. 3. Guru mengarhkan siswa untuk melakukan laporan apabila kelompoknya yang telah menyelesaikan tugasnya. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 5. | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.   1. Guru memanggil nomor siswa yang bertugas mempresentasekan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya. 2. Guru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja temannya dari kelompok lain. 3. Guru mengoreksi hasil kerja siswa. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 6. | Guru menyampaikan kesimpulan  a. Guru menyampaikan kesimpulan materi yang diajarkan.  b. Guru mengajak siswa mengimpulkan materi.  c. Guru mengarahkan siswa membuat catatan kecil tentang kesimpulan materi pelajaran. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| **Jumlah** | | **3+3+3+2+3+3=17** | | | | |  |
| **Kategori** | | **Baik sekali** | | | | |  |

Deskriptor:

Ya (3) :apabila semua indikator dilaksanakan

Ya (2) : apabila dua indikator dilaksanakan

Ya (1) : apabila satu indikator dilaksanakan

Tidak : jika tidak dilakukan

Observer

Nurzamzam

104704253

Lampiran 14

Hasil Observasi Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Siklus II (Pertemuan I)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Pengamatan** | | **Deskriptor** | | | **Skor** |
| **Ya** | **Tidak** | **(3)** | **(2)** | **(1)** |
| 1. | Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor.   1. Siswa bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. 2. Siswa menggunakan nomor yang diberikan oleh guru 3. Siswa menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 2. | Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya.   1. Siswa bernomor kepala satu bertugas mencatat jawaban soal yang dikerjakan. 2. Siswa bernomor kepala dua, tiga (termasuk nomor 5) bertugas mencari jawaban soal yang dikerjakan. 3. Siswa bernomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 3. | Siswa mendapat arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan.   1. Siswa memebaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan 2. Siswa mengerjakan tugas yang akan diselesaikan. 3. Siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 4. | Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.   1. Siswa menanyakan tugas yang dianggap sulit. 2. Siswa bekerjasama antar kelompok 3. Siswa melaporkan kepada guru apabila telah meyelesaian tugasnya | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 5. | Siswa melaporkan hasill kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.   1. Siswa yang mendapat nomor tugas untuk mempresentasekan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. 2. Siswa menanggapi hasil kerja temannya dari kelompok lain. 3. Siswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 6. | Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.  a. Seluruh siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.  b. Siswa . ikut menyimpulkan materi pelajaran.  c. Siswa membuat catatn kecil tentang kesimpulan yang disampaikan guru | √  √ | √ |  | √ |  | 2 |
| **Jumlah** | | **3+3+2+2+2+2=14**  **x100=77,78%** | | | | |  |
| **Kategori** | | **Baik** | | | | |  |

Deskriptor:

Ya (3) :apabila semua indikator dilaksanakan

Ya (2) : apabila dua indikator dilaksanakan

Ya (1) : apabila satu indikator dilaksanakan

Tidak : jika tidak dilakukan

Hasil Observasi Siswa Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar Siklus II (Pertemuan II)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Pengamatan** | | **Deskriptor** | | | **Skor** |
| **Ya** | **Tidak** | **(3)** | **(2)** | **(1)** |
| 1. | Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor.   1. Siswa bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. 2. Siswa menerima nomor yang diberikan oleh guru 3. Siswa menggunakan nomor kepalanya sesuai petunjuk | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 2. | Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya.   1. Siswa bernomor kepala satu bertugas mencatat jawaban soal yang dikerjakan. 2. Siswa bernomor kepala dua, tiga (termasuk nomor 5) bertugas mencari jawaban soal yang dikerjakan. 3. Siswa bernomor kepala empat bertugas melaporkan hasil diskusi. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 3. | Siswa mendapat arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan.   1. Siswa memebaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan 2. Siswa mengerjakan tugas yang akan diselesaikan. 3. Siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 4. | Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.   1. Siswa menanyakan tugas yang dianggap sulit. 2. Siswa bekerjasama antar kelompok 3. Siswa melapor kepada guru apabila telah selesai mengerjakan tugasnya | √    √ | √ |  | √ |  | 2 |
| 5. | Siswa melaporkan hasill kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.   1. Siswa yang mendapat nomor tugas untuk mempresentasekan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. 2. Siswa menanggapi hasil kerja temannya dari kelompok lain. 3. Siswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya | √    √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| 6. | Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.  a. Seluruh siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru.  b. Siswa ikut menyimpulkan materi pelajaran.  c. Siswa membuat catatn kecil tentang kesimpulan yang disampaikan guru | √  √  √ |  | √ |  |  | 3 |
| **Jumlah** | | **3+3+3+2+3+3=17** | | | | |  |
| **Kategori** | | **Baik sekali** | | | | |  |

Deskriptor:

Ya (3) :apabila semua indikator dilaksanakan

Ya (2) : apabila dua indikator dilaksanakan

Ya (1) : apabila satu indikator dilaksanakan

Tidak : jika tidak dilakukan

Lampiran 15

**Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II pada Tes Siklus**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai Tes Formatif** | | | |
|  | **Siklus I** | **Keterangan** | **Siklus II** | **Keterangan** |
| 1. | Diki Ismail | 83 | Tuntas | 89 | Meningkat/Tuntas |
| 2. | Muh. Fachrezi Abbas | 78 | Tuntas | 78 | Tetap/Tuntas |
| 3. | Rifaldi | 81 | Tuntas | 83 | Meningkat/Tuntas |
| 4. | Hasri Rahim | 33 | T. Tuntas | 67 | Meningkat/ T. Tuntas |
| 5. | Asim Mut’asim | 78 | Tuntas | 83 | Meningkat/Tuntas |
| 6. | Muh. Ishaq Fadil | 82 | Tuntas | 89 | Meningkat/Tuntas |
| 7. | Wahyudi Rahim | 44 | T. Tuntas | 78 | Meningkat/Tuntas |
| 8. | Ahmad Muhaimin | 64 | T. Tuntas | 67 | Meningkat/ T. Tuntas |
| 9. | Sahrul | 33 | T. Tuntas | 56 | Meningkat/ T. Tuntas |
| 10. | Haikal Fadil | 56 | T. Tuntas | 89 | Meningkat/Tuntas |
| 11. | Anggara Bakri | 64 | T. Tuntas | 83 | Meningkat/Tuntas |
| 12. | A.Aura Amaliah Dwi Nanda | 72 | Tuntas | 100 | Meningkat/Tuntas |
| 13. | Jamilatun Nabila | 39 | T. Tuntas | 78 | Meningkat/Tuntas |
| 14. | Iwe’ Khisnul Khatima | 89 | Tuntas | 100 | Meningkat/Tuntas |
| 15. | Ade Aulia Putri | 61 | T. Tuntas | 89 | Meningkat/Tuntas |
| 16. | Astrid Juita | 56 | T. Tuntas | 72 | Meningkat/Tuntas |
| 17. | Nur Ifna Tajuddin | 33 | T. Tuntas | 67 | Meningkat/ T. Tuntas |
| 18. | Amelia Putri | 33 | T. Tuntas | 67 | Meningkat/ T. Tuntas |
| 19. | ST. Adinza | 89 | Tuntas | 100 | Meningkat/Tuntas |
| 20. | Sartini | 89 | Tuntas | 100 | Meningkat/Tuntas |
| 21. | Vina Qalba Mutmainnah | 72 | Tuntas | 83 | Meningkat/Tuntas |
| 22. | Aulia Tri Megawati | 56 | T. Tuntas | 72 | Meningkat/Tuntas |
| 23. | Rika S. | 67 | T. Tuntas | 78 | Meningkat/Tuntas |
| 24. | Preity Patricia | 56 | T. Tuntas | 72 | Meningkat/Tuntas |
| 25. | Rika L. | 61 | T. Tuntas | 72 | Meningkat/Tuntas |
| 26. | M. Fauzan | 72 | Tuntas | 89 | Meningkat/Tuntas |
| 27. | Asnandar | 61 | T. Tuntas | 83 | Meningkat/Tuntas |
| 28. | Asriani | 64 | T. Tuntas | 78 | Meningkat/Tuntas |
| 29. | Muh Arfan | 89 | Tuntas | 100 | Meningkat/Tuntas |
| **Jumlah** | | 1855 | 12 siswa tuntas dan 17 siswa tidak tuntas | 2362 | 24 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas |
| **Rata-rata** | | 63, 96 | 81,44 |
| **Nilai tertinggi** | | 89 | 100 |
| **Nilai terendah** | | 33 | 56 |
| **Ketuntasan Belajar %** | | 41,37 | 82,75 |
| **Ketidaktuntasan Belajar %** | | 58,62 | 17,24 |

**Rumus menghitung skor nilai :**

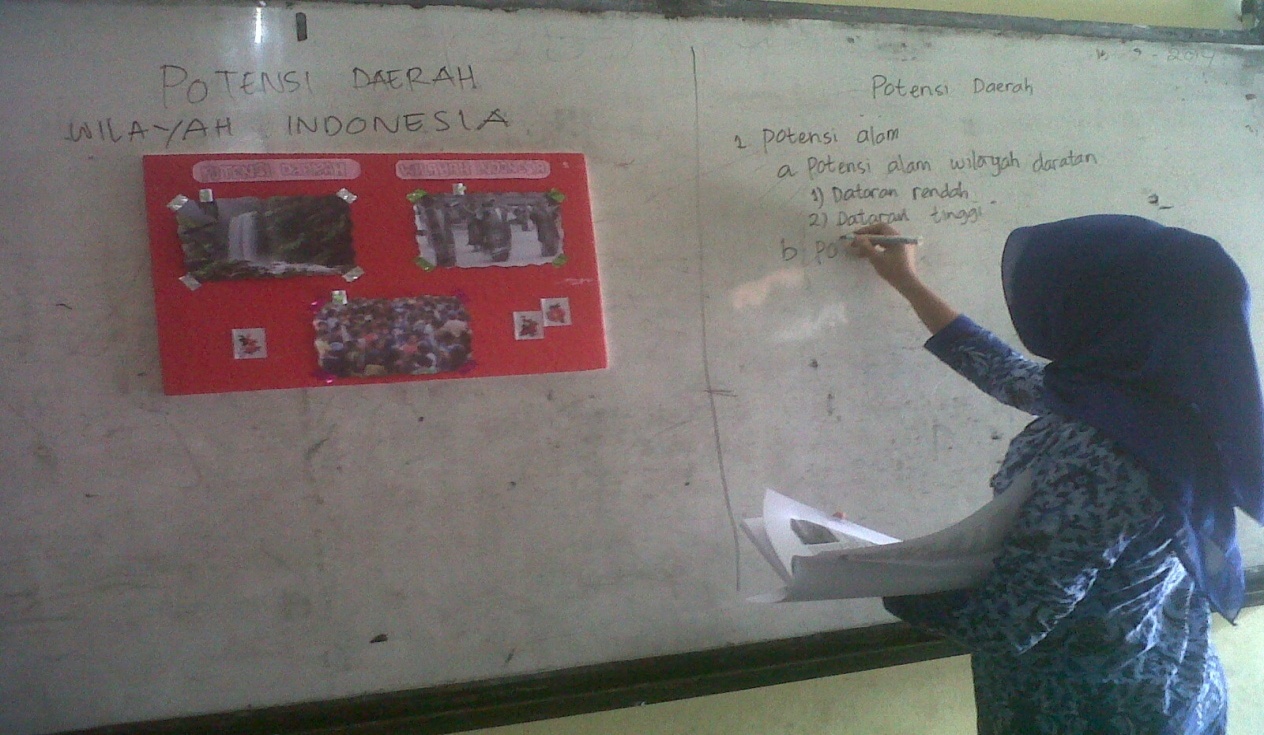
Nilai Perolehan =

Rata-rata =

% Ketuntasan =

% Ketidaktuntasan =

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

****

Penyampaian materi pelajaran



Pembagian kelompok sekaligus pembagian nomor



Pemberian tugas berdasarkan nomor



Guru mengarahkan siswa mengerjakan tugasnya



Melaporkan hasil kerja kelompok



Tanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah dipelajari

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

177

**NURZAMZAM,** dilahirkan pada tanggal 27 Agustus 1992 di Bantilang Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Putri kelima hasil buah cinta dari pasangan H. Biuddin dan Hasna. Peneliti memulai jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak pada tahun 1997 di TK Al-Muslihat. Sekolah Dasar pada tahun 1998 di SD Negeri 266 Bantilang dan tamat tahun 2004. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Towuti dan tamat pada tahun 2007. lalu melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Towuti dan menyelesaikan pendidikan tahun 2010. Dengan izin Allah, pada tahun 2010 peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Alhamdulillah peneliti berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sampai sekarang.